

**Analisis Potensi Unggulan Tanaman Perkebunan di Kabupaten  
Asahan**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Ekonomi Pembangunan*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama : ANDRIAN SUPRAYOGI**  
**Npm : 1705180024**  
**Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektor pertanian dan sub sektor perkebunan serta untuk mengetahui sektor basis dan non basis pada sub sektor perkebunan di Kabupaten Asahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh, dimana metode analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient (LQ)* untuk mengetahui sektor basis dan non basis di Kabupaten Asahan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat 2 (dua) sektor basis atau  $LQ > 1$  pada sektor perkebunan Kabupaten Asahan, yang terdiri dari sub sektor Kelapa Sawit dengan LQ rata-rata sebesar 1,13667 dan sub Sektor Kelapa dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,097615, menunjukkan bahwa setiap tahunnya dalam kurun waktu 2017-2021 sektor tersebut merupakan sektor basis terbesar di Kabupaten Asahan.

***Kata Kunci*** : Sektor Pertanian, Sub Sektor Perkebunan, *Location Quotient*, Kelapa Sawit.

## KATA PENGANTAR



*Assalammualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : “Analisis Potensi Unggulan Tanaman Perkebunan di Kabupaten Asahan”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. **ALLAH SWT**, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada penulis. Dan atas

izinnya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Kepada kedua orang tua saya tercinta ayahanda saya Bapak Aten Priono dan Ibunda saya Ibu Mariana yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan membesarkan saya, mendidik, menjadi penyemangat hari-hari saya dan yang selalu mendukung dalam hal apapun dan selalu menyebut nama saya dalam do'a-do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan/arahan/masukan serta kritikan kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Roswita Hafni M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Lailan Safina Hasibuan, M.Si selaku dosen pembimbing yang membantu saya berupa ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam pembuatan tugas akhir ini sehingga terselesaikan dengan baik dan lancar.
8. Seluruh dosen mata kuliah Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Untuk abangda saya Abdika Sapriyono, S.H yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk sahabat terbaik saya Syahbani Alwi Nasution, S.Pd,Gr , Muhammad Iqbal Prasetyo Berutu A.Md, Herlambang Syahputra S.E , Gilang Wijaya Pratama S.AK, Bayu Abdi S.H , Syahrial Effendi Siregar, S.T., M.T. Muhammad Azis S.H, yang mewarnai hari-hari selama masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, 27 Maret 2022

Penulis

**Andrian Suprayogi**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	15
1.3. Rumusan Masalah.....	15
1.4. Tujuan Penelitian .....	15
1.5. Manfaat Penelitian .....	16
1.5.1. Akademik .....	16
1.5.2. Non Akademik.....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
2.1. Pembangunan Ekonomi Regional.....	17
2.2. Pertumbuhan Ekonomi Regional.....	21
2.2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	22
2.2.2. Teori Pertumbuhan Neo-Klassik.....	24
2.2.3. Teori Basis Ekspor (Ekspor Base Theory) .....	25
2.2.4. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat Yang Disenergikan .....	26
2.2.5. Teori Pusat Pertumbuhan (Growth Poles Theory) .....	26
2.3. Pendapatan Regional.....	27

2.4. Penelitian Terdahulu .....	43
2.5. Kerangka Konseptual.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	47
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4. Teknik Analisis Data.....	48
3.4.1. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.1. <i>Kondisi Geografis Kabupaten Asahan</i> .....	51
4.1.2. <i>Kondisi Demografis Kabupaten Asahan</i> .....	55
4.1.3. <i>Kondisi Ekonomi Kabupaten Asahan</i> .....	58
4.1.4. <i>Kondisi Sosial Kabupaten Asahan</i> .....	62
4.2. Potensi Sektor Pertanian Dan Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Asahan.....	65
4.2.1. Tanaman Pangan.....	65
4.2.2. Perkebunan .....	66
4.3. Analisis Daya Saing Sektor Pertanian dan Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan.....	67
4.3.1. Analisis LQ PDRB Sektoral Kabupaten Asahan.....	68
4.3.2. Analisis LQ Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan.....	70

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah) Tahun 2016-2020 .....	5
Tabel 1.2. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Tahun 2018 - 2020 menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (%).....	8
Tabel 1.3. PDRB Atas Harga Konstan Berdasarkan Lapangan Usaha : Tanaman Perkebunan Tahun 2015 – 2020 (Juta Rupiah) .....	10
Tabel 1.4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (persen), 2016 - 2019 .....	12
Tabel 1.5. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Asahan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2016 – 2020 (Persen).....	14
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 4.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Asahan.....	52
Tabel 4.2.....	54
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Asahan 2020 (jiwa)l .....	55
Tabel 4.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Asahan (miliar rupiah) 2016-2020.....	54
Tabel 4.5. Data Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Asahan 2019 – 2021 (Ton) .....	65
Tabel 4.6. Data Produksi Perkebunan Rakyat Tahun 2016 – 2020 (Ton) .....	66
Tabel 4.7. Hasil LQ PDRB Sektoral Kabupaten Asahan.....	68
Tabel 4.8. Hasil LQ Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan .....	70

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Koseptual .....	46
------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Laju Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2011 – 2020 (persen).....	3
Gambar 4.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Asahan, 2016-2020.....	57
Gambar 4.1. Peta Wilayah Kabupaten Asahan .....	52
Gambar 4.3. Grafik Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Asahan Tahun 2016-2020.....	63
Gambar 4.4. Grafik Persentase Penduduk Miskin diKabupaten Asahan Tahun 2016-2020.....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi secara umum di definisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan GNP perkapita (*Gross National Product*) atau pendapatan masyarakat meningkat dalam periode waktu yang panjang. Oleh sebab itu, pembangunan ekonomi memiliki tiga sifat penting yaitu: suatu proses yang berarti terjadinya perubahan terus menerus, adanya usaha untuk menarik pendapatan perkapita masyarakat. Dan kenaikan pendapatan perkapita masyarakat yang terjadi dalam jangka panjang.

W.W. Rostow mengatakan bahwa proses pembangunan dari semua negara dari yang belum berkembang menjadi yang telah berkembang harus melalui beberapa tahapan tertentu. Tahapan itu secara berurutan menurutnya adalah sebagai berikut; tahap masyarakat tradisional (*traditional society*), tahap prakondisi agar dapat tinggal landas menuju pertumbuhan yang berkelanjutan (*precondition for take-off into self-sustaining growth*), tahap lepas landas (*takeoff*), tahap dorongan menuju kedewasaan (*drive to maturity*), dan tahap konsumsi tinggi massa (*high mass consumption*).

Indonesia sebagai negara berkembang sejak tahun 1969 gencar melaksanakan pembangunan secara terencana dan bertahap. Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dinyatakan secara eksplisit bahwa pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional secara keseluruhan dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat

(Nugroho, 2009). Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang memungkinkan terwujudnya 2 peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pada awal pembangunan ekonomi suatu negara, umumnya perencanaan pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan.

Pada awal tahun masa pemerintahan Orde Baru, penanganan permasalahan ekonomi merupakan sasaran utama yang harus dicapai. Dengan demikian, Presiden Suharto mencanangkan sasaran pembangunan secara tegas. Pemerintahan Orde Baru memiliki slogan yang menunjukkan fokus utama mereka dalam memberlakukan kebijakan ekonomi, yaitu Trilogi Pembangunan.

Trilogi pembangunan adalah wacana pembangunan nasional yang dicanangkan oleh pemerintah orde baru di Indonesia sebagai landasan penentuan kebijakan politik, ekonomi, dan sosial dalam melaksanakan pembangunan negara. Pelaksanaan pembangunan nasional yang dilaksanakan pemerintah Orde Baru berdasarkan pada Trilogi Pembangunan yang mencakup aspek-aspek berikut.

1. Stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.
2. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.
3. Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu Negara dalam suatu periode tertentu adalah menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan Negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Disamping itu,

perhitungan PDB memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat membandingkan kemajuan ekonomi antar Negara untuk mengetahui Negara mana yang memiliki ekonomi terkuat, mengetahui struktur perekonomian suatu Negara, untuk mengetahui sector mana yang memerlukan perbaikan dan sebagai landasan perumusan suatu kebijakan. Berikut ini merupakan PDB Indonesia.

**Gambar 1.1. Laju Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2011 – 2020**  
(persen)



Sumber : BPS, 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata – rata pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015 – 2018 terus mengalami peningkatan. Dimana, pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi sebesar 5.03% dan terus tumbuh hinggantahun2018 menjadi 5.17%. Namun, pada tahun 2019-2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun hingga pada tahun 2020 mencapai -2.07. Ini terjadi karena dampak pandemic covid-19 yang di alami Indonesia. Namun tahun 2000-2004 Indonesia mulai membenahi ekonomi dan pertumbuhan ekonomi pun mulai membaik. Hingga tahun 2010-2014 pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5,80 % .

Keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia diikuti dengan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak dan peranan dari masing-masing sektor. Menurut Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pembangunan ekonomi berarti kenaikan Produk Domestik Bruto melebihi tingkat pertumbuhan penduduk menurut Todaro (2000) tujuan pembangunan ekonomi ada 3, yaitu:

1. Menciptakan keadaan yang dapat membantu pertumbuhan harga diri: melalui pembangunan sistem dan lembaga sosial, politik, dan ekonomi yang dapat mengembangkan rasa harga diri dan rasa hormat terhadap kemanusiaan.
2. Mempertinggi tingkat penghidupan bangsa: yaitu tingkat pendapatan dan konsumsi pangan, pelayanan kesehatan, pendidikan dan sebagainya melalui proses pembangunan ekonomi.
3. Mengembangkan kebebasan penduduk untuk memilih: dengan menambah keanekaragaman jenis barang dan jasa yang tersedia.

Indikator makro ekonomi yang sering dijadikan acuan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, proses pembangunan itu sendiri akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi, maka proses ini secara kumulatif menunjang tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan demikian pembangunan mengandung pengertian yang jauh lebih luas daripada pertumbuhan. Konsep pertumbuhan saling terkait dengan pembangunan. Bahkan pertumbuhan harus berjalan bersama-sama dengan

pembangunan. Meskipun dalam tahap awalnya pembangunan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pertumbuhan, pada tahap-tahap berikutnya tanpa adanya pembangunan maka pertumbuhan akan tersendat dan akhirnya akan terhenti.

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan adalah merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk yang terus bertambah dan berarti jumlah kebutuhan ekonomi juga terus bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun.

Indonesia memiliki Tujuh Belas sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan kerja, dimana dalam setiap sektor ini diperlukan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

**Tabel 1.1. Produk Domestik Bruto (Milyar Rupiah) Tahun 2016-2020**

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	[Seri 2010] PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah)					
	Harga Konstan 2010					
	2021	2020	2019	2018	2017	2016
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	1403710.00	1378131.3	1354399.1	1307253	1258375.7	1210955.5
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1072507.00	1060823.1	1038902.9	1005655	970262.9	936356.9
a. Tanaman Pangan	298733.30	303247.4	292883	298027.3	293858	287216.5
b. Tanaman Hortikultura	160429.60	159539.3	153157.8	145131.2	135649	130832.3
c. Tanaman Perkebunan	425042.60	410553.4	405147.5	387496.7	373194.2	357137.7
d. Peternakan	167629.10	167084.8	167637.9	155539.9	148688.8	143036.5
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	20672.40	20398.2	20076.7	19459.9	18872.9	18133.9



2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	63236.40	63195.9	63217.6	62981.8	61279.6	60002
3. Perikanan	267966.60	254112.3	252278.6	238616.2	226833.2	214596.6
<b>B. Pertambangan dan Penggalian</b>	822099.50	790475.2	806206.2	796505	779678.4	774593.1
<b>C. Industri Pengolahan</b>	2284821.70	2209920.3	2276667.8	2193368.4	2103466.1	2016876.9
<b>D. Pengadaan Listrik dan Gas</b>	114861.10	108826.4	111436.7	107108.6	101551.3	100009.9
<b>E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	9919.20	9449.3	9004.9	8429.4	7985.3	7634.6
<b>F. Konstruksi</b>	1102517.70	1072334.8	1108425	1048082.8	987924.9	925040.3
<b>G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	1450226.30	1386695.4	1440263	1376878.7	1311746.5	1255760.8
<b>H. Transportasi dan Pergudangan</b>	406187.60	393481.9	463157.5	435336.5	406679.4	374843.4
<b>I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	310754.70	299248	333306.8	315068.6	298129.7	282823.4
<b>J. Informasi dan Komunikasi</b>	696460.40	651930.9	589536.1	538762.7	503420.7	459208.1
<b>K. Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	464638.60	457482	443093.1	415620.6	398971.4	378279.4
<b>M,N. Jasa Perusahaan</b>	197106.70	195671.1	206936.2	187691.1	172763.8	159321.7
<b>O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	364233.40	365440.9	365533.8	349277.6	326514.3	319965
<b>P. Jasa Pendidikan</b>	350655.30	350329.8	341355.1	321133.8	304810.8	293887.6
<b>Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	157104.70	142309.7	127522.1	117322.2	109497.5	102490.2
<b>R,S,T,U. Jasa lainnya</b>	200772.90	196608.7	205011.4	185405.6	170174.8	156507.5
<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	11118868.50	10722442.7	10949037.8	10425851.9	9912928.1	9434613.4

Sumber : BPS, 2020

Dari data diatas dapat terlihat bahwa sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan salah satu Kontributor Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Dimana, pada tahun 108 PDB sector ini pada tahun 2018 mencapai Rp. 1307253 Miliar Rupiah dan pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp. 1378131.3 Miliar Rupiah hingga pada tahun 2021 mencapai Rp. 1403710.00 Miliar. Terdapat beberapa sub sector penyumbang PDB terbesar dalam sector ini diantaranya adalah posisi pertama sub sector pertanian, perternakan, perburuan dan jasa pertanian sebesar Rp. 1060823.1 Miliar Rupiah dan posisi kedua ditempati oleh sub sector perkebunan dengan total Rp 410553.4 Miliar Rupiah.

Setiap daerah di Indonesia saat ini sedang giat-giatnya melakukan pembangunan. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, menyebabkan tiap-tiap daerah semakin memacu pertumbuhan ekonomi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian dari tujuan penyelenggaraan otonomi daerah yaitu peningkatan pelayanan publik serta memajukan perekonomian daerah.

Menurut Widodo (2007:111), ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan-kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa datang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang, walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik. Pembangunan ekonomi akan optimal bila didasarkan pada keunggulan

komparatif (*comparative advantage*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi ekonomi tinggi dari berbagai sector. Terdapat beberapa sector unggulan Sumatera Utara diantaranya sector pertanian, sector industri, sector perdagangan dan beberapa sector lainnya. Sector-sektor tersebut menjadi ujung tombak perekonomian Sumatera Utara, dimana kontribusi sector tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini.

**Tabel 1.2. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto  
Sumatera Utara Tahun 2018 - 2020 menurut Lapangan Usaha Atas  
Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (%)**

Lapangan Usaha	2018	2019 <sup>*)</sup>	2020 <sup>**)</sup>
A Pertanian Kehutanan dan Perikanan	24,81	24,79	25,54
B Pertambangan dan Penggalian	1,32	1,32	1,30
C Industri Pengolahan	18,76	18,05	18,09
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,14	0,14	0,14
E Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,10
F Konstruksi	12,58	12,83	12,52
G Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,68	17,97	17,81
H Transportasi dan Pergudangan	4,75	4,78	4,21
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,37	2,45	2,25
J Informasi dan Komunikasi	2,74	2,85	3,06
K Jasa Keuangan dan Asuransi	2,90	2,81	2,87
L Real Estate	4,24	4,22	4,34
M,N Jasa Perusahaan	0,91	0,92	0,88
O Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,20	3,29	3,35

P Jasa Pendidikan	2,03	2,02	2,08
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,97	0,97	0,95
R,S,T,U Jasa lainnya	0,52	0,52	0,51
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>PDRB Tanpa Migas</b>	<b>99,89</b>	<b>99,90</b>	<b>99,90</b>

*Sumber : BPS, 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi kontributor paling tinggi setiap tahunnya terhadap PDRB di Sumatera Utara dengan kontribusi sebesar 24,81% pada tahun 2018 dan 25,54% pada tahun 2020. Selanjutnya, sektor dengan kontribusi terbesar yang kedua adalah sektor Industri dan Pengolahan dimana pada tahun 2018 sektor ini menyumbang sebesar 18,76% dan pada tahun 2020 menyumbang 18,09% dari total PDRB Sumatera Utara. Kontributor terbesar ketiga adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi sebesar 17,68% pada tahun 2018 dan 17,81% pada tahun 2020 terhadap total PDRB Sumatera Utara.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor pertanian, yaitu Sub-sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor perternakan, dan sub sektor kehutanan. Sub sektor perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam perekonomian, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam harus diselenggarakan, dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan secara terencana, terbuka, terpadu,

professional dan bertanggung-jawab, sehingga mampu meningkatkan perekonomian rakyat, bangsa dan negara.

Sub sektor perkebunan mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun perusahaan perkebunan. Komoditi yang di cakup antara lain : coklat, cengkeh, karet, tebu, kelapa, kelapasawit, kopi, tembakau, teh, jahe, jambu mete, jarak, kapas, kapok, kayu manis, kemiri, kina, lada, pala, panili, rami, serat karung serta tanaman perkebunan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2011). Berikut ini merupakan data kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB Indonesia.

**Tabel 1.3. PDRB Atas Harga Konstan Berdasarkan Lapangan Usaha :  
Tanaman Perkebunan Tahun 2015 – 2020 (Juta Rupiah)**

No	Provinsi	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019 *	2020 **
1	Aceh	8,407,631	8,941,521	9,509,445	10,049,925	10,615,295	11,172,022
2	Sumatera Utara	59,798,230	62,469,403	65,915,649	70,259,220	75,505,178	78,282,660
3	Sumatera Barat	9,389,697	9,721,354	10,084,566	10,736,596	10,961,159	10,901,573
4	Riau	70,355,294	74,218,612	79,059,650	83,571,971	88,076,572	91,775,424
5	Jambi	20,979,911	22,567,611	23,870,063	24,549,674	25,431,834	25,989,820
6	Sumatera Selatan	19,519,378.0	19,519,378.0	19,519,378.0	19,671,027.0	20,006,798.4	20,523,716.5
7	Bengkulu	1,901,472.7	1,901,472.7	1,901,472.7	2,036,917.6	2,111,631.1	2,149,331.2
8	Lampung	15,090,829.6	15,090,829.6	15,090,829.6	15,422,825.3	15,845,843.3	15,840,850.6
9	Kep. Bangka Belitung	3,997,492.8	3,997,492.8	3,997,492.8	4,444,298.6	4,494,266.5	4,824,844.8
10	Kepulauan Riau	1,098,980.1	1,098,980.1	1,098,980.1	1,133,573.9	1,211,375.6	1,137,832.2
11	D K I Jakarta	00.00	00.00	00.00	00.00	00.00	00.00
12	Jawa Barat	8,468,757.6	8,266,794.6	8,669,235.2	8,371,993.2	8,706,369.5	8,356,737.5
13	Jawa Tengah	11,430,893.5	11,688,434.7	11,847,493.7	12,188,219.1	12,775,822.3	12,690,544.4
14	D I Yogyakarta	201,223	201,487	210,219	218,349	232,059	251,243
15	Jawa Timur	25,379,047.2	25,192,054.8	25,834,248.8	25,816,978.3	26,902,792.2	26,814,367.0
16	Banten	2,325,377.3	2,424,451.7	2,560,635.2	2,700,673.9	2,871,155.1	3,053,533.8
17	Bali	1,883,656	1,958,908	2,023,172	3,132,570	3,380,992	3,441,401
18	Nusa Tenggara Barat	1,314,801	1,342,606	1,375,333	1,378,433	1,406,547	1,421,378
19	Nusa Tenggara Timur	1,392,531	1,459,275	1,538,009	1,600,653	1,663,321	1,694,763
20	Kalimantan Barat	13,355,526	13,825,452	14,875,019	15,986,522	17,177,702	17,584,685

21	Kalimantan Tengah	10,662,027.7	11,325,951.0	12,334,481.9	13,464,360.7	14,462,453.5	14,579,010.7
22	Kalimantan Selatan	5,140,608.1	5,142,427.6	5,314,558.8	5,457,522.6	5,492,770.6	5,473,244.9
23	Kalimantan Timur	13,720,644.3	14,151,364.7	15,324,153.4	16,361,427.0	17,369,730.1	17,288,199.3
24	Kalimantan Utara	1,265,986.4	1,430,199.7	1,558,684.2	1,673,348	1,803,706	2,035,296
25	Sulawesi Utara	4,444,006.1	4,548,012.6	4,651,789.2	4,660,644.9	4,911,997.1	5,145,973.5
26	Sulawesi Tengah	11,643,844.6	11,582,689.7	12,010,675.9	12,480,042.2	12,856,796.4	12,987,676.0
27	Sulawesi Selatan	10,830,885.4	11,600,397.4	11,849,244.4	12,281,982.7	12,280,678.1	11,930,516.7
28	Sulawesi Tenggara	4,707,392.1	5,132,702.4	5,482,395.4	5,960,639.3	6,381,248.4	6,134,354.9
29	Gorontalo	669,987.2	694,390.9	717,732.3	767,319.0	846,783.6	908,190.9
30	Sulawesi Barat	5,297,977.9	5,189,171.2	5,452,511.4	5,787,787.5	5,755,377.6	5,524,061.3
31	Maluku	1,141,033	1,261,932	1,382,767	991,568	1,062,144	1,116,658
32	Maluku Utara	2,331,307	2,417,376	2,483,021	2,541,078	2,606,586	2,669,844
33	Papua Barat	480,873	480,873	527,509	532,073	566,708	595,422
34	Papua	1,072,029	1,130,425	1,197,139	1,303,628	1,348,011	1,403,335

Sumber : Kementerian Pertanian (<http://aplikasi2.pertanian.go.id/>)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kontribusi Tanaman Perkebunan paling besar di Indonesia adalah provinsi Sumatera Utara dengan nominal pada tahun 2015 sebesar 59,798,230 Juta rupiah dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 70,259,220 juta rupiah hingga pada tahun 2020 meningkat menjadi 78,282,660 juta rupiah. Diposisi kedua, ditempati oleh Provinsi Jawa Timur dengan nominal pada tahun 2015 sebesar 25,379,047 juta rupiah dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 25,816,978 juta rupiah, hingga pada tahun 2020 meningkat menjadi 26,814,367 juta rupiah

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sumatera Utara merupakan kontributor perkebunan terbesar di Indonesia dengan nominal yang terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini tentu saja tidak luput dari kontribusi setiap wilayah yang ada di Sumatera Utara yang aktif dalam mengembangkan perkebunannya.

Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari pembangunan ekonomi secara regional, pada dasarnya pembangunan regional merupakan pelaksanaan dari pembangunan nasional pada daerah tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi daerah tersebut. Setiap perencanaan suatu pembangunan ekonomi akan memiliki tujuan utama yang mencakup beberapa aspek yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, kesempatan kerja dan kelestarian sumberdaya yang potensial.

Kabupaten Asahan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Utara. Kabupaten asahan juga merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki peranan penting dalam struktur perekonomian di Sumatera Utara yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 1.4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (persen), 2016 - 2019**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018<sup>*)</sup></b>	<b>2019<sup>**)</sup></b>
Nias	5,03	5,01	4,95	5,04
Mandailing Natal	6,18	6,09	5,79	5,30
Tapanuli Selatan	5,12	5,21	5,19	5,23
Tapanuli Tengah	5,12	5,24	5,20	5,18
Tapanuli Utara	4,12	4,15	4,35	4,62
Toba Samosir	4,76	4,90	4,96	4,88
Labuhan Batu	5,06	5,00	5,06	5,07
Asahan	5,62	5,48	5,61	5,64
Simalungun	5,40	5,13	5,18	5,20
Dairi	5,07	4,93	5,01	4,82
Karo	5,17	5,21	4,55	4,60
Deli Serdang	5,32	5,10	5,15	5,18

Langkat	4,98	5,05	5,02	5,07
Nias Selatan	4,41	4,56	5,02	5,03
Humbang Hasundutan	5,00	5,02	5,04	4,94
Pakpak Bharat	5,97	5,94	5,85	5,87
Samosir	5,27	5,35	5,58	5,70
Serdang Bedagai	5,14	5,16	5,17	5,28
Batu Bara	4,44	4,11	4,38	4,35
Padang Lawas Utara	5,96	5,54	5,58	5,61
Padang Lawas	6,06	5,71	5,96	5,64
Labuhan Batu Selatan	5,19	5,09	5,27	5,35
Labuhan Batu Utara	5,21	5,11	5,20	5,15
Nias Utara	4,59	4,43	4,42	4,65
Nias Barat	4,83	4,81	4,77	4,82
Kota Sibolga	5,15	5,27	5,25	5,20
Kota Tanjung Balai	5,76	5,51	5,77	5,79
Kota Pematang Siantar	4,86	4,41	4,80	4,82
Kota Tebing Tinggi	5,11	5,14	5,17	5,15
Kota Medan	6,27	5,81	5,92	5,93
Kota Binjai	5,54	5,39	5,46	5,51
Kota Padangsidempuan	5,29	5,32	5,45	5,51
Kota Gunungsitoli	6,03	6,01	6,03	6,05
<b>Sumatera Utara</b>	<b>5,18</b>	<b>5,12</b>	<b>5,18</b>	<b>5,22</b>

*Sumber* :BPS Sumut, 2020

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Asahan merupakan salah satu Kontributor pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Dimana, pada tahun 2017 PDRB Kabupaten Asahan sebesar 5,84%, dan mengalami kenaikan pada 2018 menjadi 5,61% hingga pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 5.64%.



Asahan memiliki potensi sumber alam yang sangat kaya, berbagai hasil pertanian dan perkebunan sangat menopang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Asahan.

**Tabel 1.5. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Asahan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2016 – 2020 (Persen)**

Kategori/Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5.65	5.22	6.04	5.78	1.76
B. Pertambangan dan Penggalian	5.23	6.26	6.18	5.88	-1.14
C. Industri Pengolahan	5.30	4.85	3.96	4.00	0.74
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3.64	6.68	4.20	3.49	5.21
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.61	6.33	1.45	6.29	3.47
F. Konstruksi	5.51	5.24	5.48	6.15	-5.96
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.16	6.57	6.67	6.88	-1.10
H. Transportasi dan Pergudangan	6.68	8.79	4.70	6.81	-4.20
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.81	6.64	6.22	6.66	-5.82
J. Informasi dan Komunikasi	6.02	7.03	7.09	8.06	8.36
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4.96	2.74	3.71	3.04	0.38
L. Real Estate	6.68	6.93	6.10	5.33	2.55
M,N. Jasa Perusahaan	6.20	6.37	5.24	5.06	-1.34
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.83	3.78	6.17	6.25	-0.39
P. Jasa Pendidikan	5.29	5.23	6.30	4.17	0.93
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.10	7.03	6.16	5.01	-0.24
R,S,T,U. Jasa lainnya	7.14	7.27	7.08	7.79	-2.76
PDRB	5.62	5.48	5.61	5.64	0.21

Sumber : BPS, 2020

Berdasarkan data PDRB diatas sektor Pertanian merupakan salah satu kontributor yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Asahan. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Asahan setiap tahunnya mengalami penurunan. Dimana, pada tahun 2016 kontribusi sektor ini sebesar 5.65% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 5.22% dan terus

mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 5.78% hingga pada tahun 2020 menjadi 1.76%. Hal tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkaji terkait dengan potensi unggulan sektor perkebunan di kabupaten Asahan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Analisis Potensi Unggulan Tanaman Perkebunan di Kabupaten Asahan”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Produktifitas pertanian dan perkebunan di Kabupaten Asahan terus mengalami penurunan.
2. Masih lemahnya kelembagaan perkebunan dan belum optimalnya dukungan lembaga penunjang.
3. Terbatasnya pengetahuan dan kemampuan petani dalam pengelolaan perkebunan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana potensi sektor pertanian dan sub sektor perkebunan di Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana daya saing sub sektor perkebunan di Kabupaten Asahan?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis deskriptif mengenai potensi sektor pertanian dan sub sektor perkebunan di Kabupaten Asahan.

2. Untuk menganalisis daya saing sektor pertanian dan sub sektor pertanian di Kabupaten Asahan.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Akademik**

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dijadikan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada program studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian yang lebih luas lagi guna menyempurnakan penelitian tentang Potensi Unggulan Perkebunan di kabupaten Asahan.

### **1.5.2. Non Akademik**

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dijadikan masukan yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan, terutama yang berkaitan dengan sector pertanian.
2. Bagi *stakeholder*, hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam Potensi Unggulan Perkebunan di kabupaten Asahan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pembangunan Ekonomi Regional**

Pembangunan ekonomi oleh beberapa ekonom dibedakan pengertiannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai;

- a) Peningkatan perkapita masyarakat, yaitu tingkat pertambahan PDB/GNP pada suatu tingkat tertentu adalah melebihi tingkat pertambahan penduduk.
- b) Perkembangan PDB/GNP yang berlaku dalam suatu daerah/negara diikuti oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya.

Dalam pengertian ekonomi yang murni, pembangunan secara tradisional mengandung pengertian kapasitas perekonomian nasional, yang kondisi awalnya kurang lebih berada dalam keadaan statis untuk jangka waktu yang lama, untuk menghasilkan dan mempertahankan tingkat kenaikan produksi nasional kotor (PNK) sekitar 5 sampai 7 persen atau lebih dalam setiap tahunnya ( Todaro, 2003).

Pembangunan biasanya didefinisikan sebagai “upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional, melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana “. Jadi tidak ada satu negara yang akan mencapai tujuan nasionalnya tanpa melakukan berbagai jenis kegiatan pembangunan.

Dalam perkembangannya muncul pandangan bahwa tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi bukan lagi menciptakan tingkat pertumbuhan GNP yang setinggi-tingginya, melainkan penghapusan atau pengurangan tingkat

kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang.

Pembangunan harus dimengerti sebagai suatu proses multi-dimensi yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari seluruh sistem sosial dan ekonomi yang ada. Selain masalah-masalah yang menyangkut peningkatan pendapatan dan produksi, pembangunan umumnya juga melibatkan perubahan-perubahan yang radikal dalam struktur kelembagaan sosial dan administrasi, dan juga sikap nilai-nilai bahkan adat kebiasaan dan kepercayaan (Todaro, 2015).

Jadi dalam perkembangannya, tiap-tiap negara di dunia memiliki sistem dan strategi pembangunan yang berbeda-beda. Hal itu disebabkan oleh perbedaan yang ada diantara tiap negara, baik itu faktor ekonomi maupun faktor non-ekonomi. Tujuan yang ingin dicapai dari pembangunan ekonomi yang diwujudkan dalam berbagai kebijaksanaan, secara umum disimpulkan sebagai berikut;

1. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta pertumbuhan produksinasional yang cepat.
2. Mencapai tingkat kestabilan harga dengan kata lain mengendalikan tingkat inflasi yang terjadi diperekonomian.
3. Mengatasi masalah pengangguran dan perluasan kesempatan kerja bagi seluruh angkatan kerja.
4. Distribusi pendapatan yang lebih adil dan merata.

Menurut Adisasmita (2008:13); pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi situasi ekonomi dan perdagangan antar

wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunandaerah, kewirausahaan (kewiraswastaan),kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

Blakely dalam Kuncoro ( 2004: 100), mendefinisikan pembangunan ekonomi daerah sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Jadi secara umum, pengertian pembangunan daerah adalah usaha untuk meningkatkan kualitas dan perikehidupan manusia dan masyarakat daerah yang dilakukan secara terus menerus, berlandaskan kemampuan daerah dan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan daerah, nasional dan global. Pengertian daerah disini mencakup daerah Kabupaten/Kota dan Daerah Provinsi, masing-masing sebagai daerah otonom.

Pembangunan daerah adalah kesatuan dari semua kegiatan pembangunan baik yang dibiayai oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta maupun swadaya masyarakat. Pembangunan setiap daerah di Indonesia menjadi tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia. Rakyat yang bermukim di Sumatera atau Jawa ikut bertanggung jawab atas pembangunan didaerah Irian, demikian pula sebaliknya. Daerah yang lebih kaya menyumbangkan sebagian penghasilannya untuk membantu pembangunan daerah yang jauh lebih miskin, baik secara langsung maupun melalui pusat.

Modal dasar pembangunan masing-masing daerah berbeda sesuai dengan

keadaan alam dan perubahan yang dilakukan oleh manusia. Modal dasar pembangunan daerah meliputi;

- a. Keadaan dan fisik daerah, meliputi keadaan topografi, tanah, penyebaran wilayah, letak geografi, hidro-orologi dan ekologi daerah,
- b. Sumber daya alam potensial dan sumber daya riil yang ada diseluruh wilayah,
- c. Jumlah dan kemampuan penduduk,
- d. Keadaan dan sifat sosial budaya, meliputi politik dan geo-politik, budaya serta hubungan timbal balik dengan budaya didaerah sekitarnya, jumlah dan persebaran serta keragaman suku dan adat istiadat penduduk,
- e. Keadaan ekonomi, meliputi keadaan ekonomi dan serta hubungan ekonomi dengan daerah lain dan hubungan ekonomi antar pelaku ekonomi.
- f. Lembaga dan aparatur pemerintah daerah,
- g. Peraturan dan undang-undang yang telah ada.

Keberhasilan pembangunan ekonomi, baik pembangunan ekonomi daerah maupun pembangunan ekonomi nasional, ditentukan oleh lima (5) faktor utama, yakni;

1. Keadaan daerah, meliputi keadaan sosial, politik, budaya, keamanan, fisik daerah dan sarana umum.
2. Rencana pembangunan, meliputi tujuan, sasaran dan target pembangunan, strategi dan rencana pelaksana.
3. Sarana pembangunan, meliputi kelembagaan, dana dan sumberdaya manusia serta sumber daya alam yang tersedia.

4. Pengaruh luar, meliputi pengaruh keadaan sosial politik, ekonomi dan keamanan dunia serta kekuatan yang secara khusus mempengaruhi, dan keadaan nasional bagi pembangunan daerah.
5. Pelaksanaan, meliputi pelaksanaan ketentuan-ketentuan serta pengaturan dan pelaksanaan rencana pembangunan.

## **2.2. Pertumbuhan Ekonomi Regional**

Kuznets dalam Jhingan (2000;53) mendefinisikan; pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya”. Defenisi ini memiliki 3 (tiga) komponen; *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga* , penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan wilayah yang masih merupakan target utama dalam rencana pembangunan disamping pembangunan sosial. Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya meningkat atau lebih tinggi jika



dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Atau dalam bahasa lain, perkembangannya baru terjadi bila jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan sebagai cerminan kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang tercipta disuatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) juga merupakan perubahan nilai kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun untuk satu periode ke periode yang lain dengan mengambil rata-ratanya dalam waktu yang sama, maka untuk mengatakan tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan tingkat pendapatan nasional dari tahun ketahun.

Berikut adalah beberapa teori yang terkait langsung dengan kebijakan yang dapat ditempuh oleh pemerintah daerah;

### **2.2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Teori Ekonomi Klasik mencakup teori pertumbuhan dari Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, dan John Stuart Mill. Pencetus teori ekonomi klasik adalah Adam Smith. Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan yang dimulai dari masa berburu, masa beternak, masa bercocok tanam, masa berdagang, dan tahap industri. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Dalam hal ini, pekerja adalah sebagai salah satu input bagi proses proses

produksi. Inti dari ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukannya. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi pada kondisi *full employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner (*stationary state*). Posisi ini akan terjadi apabila sumberdaya alam telah dimanfaatkan secara keseluruhan. Dalam hal ini, pemerintah tidak terlalu dominan dalam mencampuri urusan ekonomi. Tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian. Menurut teori ini juga, akumulasi akan menentukan cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya.

David Ricardo mengatakan bahwa peranan teknologi akan dapat menghambat berlangsungnya *the law of diminishing return*, meskipun dasarnya teknologi itu memiliki sifat kaku, dan hanya berubah dalam jangka panjang.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik dilambangkan oleh fungsi;  $O = Y = f(K, L, R, T)$

Dimana;

**O** = Output

**Y** = Pendapatan

**K** = Kapital ( modal)

**L** = Labor ( tenaga kerja)

**R** = Tanah

**T** = Teknologi

### 2.2.2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori ini diwakili oleh teori pertumbuhan Alfred Marshall, Robert M Solow, Joseph Scumpeter, dan Trevor Swan. Model Solow dan Swan, menggunakan unsur pertumbuhan penduduk akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi. Teori neo-klasik sebagai penerus dari teori ekonomi klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Paham neo-klasik melihat peran kemajuan teknologi/ inovasi sangat besar dalam memacu pertumbuhan wilayah. Oleh sebab itu pemerintah perlu mendorong kreativitas dalam masyarakat. Analisis paham ini menunjukkan bahwa bahwa untuk terciptanya suatu pertumbuhan yang mantap (*steady growth*) diperlukan suatu tingkat *saving* yang tepat dan seluruh keuntungan pengusaha dalam suatu wilayah di investasikan kembali diwilayah tersebut.

Menurut Suryana dalam Adearman (2006), pendapat neo-klasik tentang perkembangan ekonomi dapat diikhtisarkan sebagai berikut;

1. Adanya akumulasi kapital merupakan penting dalam pembangunan ekonomi;
2. Perkembangan merupakan proses yang gradual;
3. Perkembangan merupakan proses yang harmonis dan kumulatif;
4. Adanya pikiran yang optimis terhadap perkembangan;
5. Aspek internasional merupakan faktor dalam perkembangan

### **2.2.3. Teori Basis Ekspor (Ekspor Base Theory)**

Teori basis ekspor (*ekspor base theory*) merupakan bentuk model pendapatan regional yang paling sederhana. Penganjur pertama teori ini adalah Tiebout yang dalam perkembangannya dikembangkan lagi oleh Richardson. Perbedaan pandangan antara Tiebout dan Richardson adalah, Tiebout melihat teori basis dari sisi produksi sedangkan Richardson melihatnya dari sisi pengeluaran. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat dalam satu wilayah atas; pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan services (pelayanan) atau non basis.

Asumsi pokok dari teori ini menurut Richardson; bahwa ekspor adalah satu-satunya unsur otonom dalam pengeluaran. Semua komponen pengeluaran lainnya dianggap sebagai fungsi dari pendapatan, dan fungsi pengeluaran serta fungsi impor kedua-duanya diasumsikan tidak mempunyai intersep tetapi bertolak dari titik nol. Jadi secara tidak langsung hal ini berarti diluar pertambahan alamiah, hanya peningkatan ekspor saja yang dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah karena sektor lain terikat peningkatannya oleh peningkatan pendapatan daerah.

Strategi pembangunan daerah yang dihasilkan dari teori ini adalah adanya penekanan terhadap pentingnya bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasinya kebijakan yang mencakup pengurangan atau penghapusan hambatan dan batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah itu.

#### **2.2.4. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat Yang Disenergikan (Turnpike)**

Teori yang diperkenalkan oleh Samuelson (1955), mengatakan bahwa setiap negara/wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya, dengan jumlah modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh. Menggabungkan jalur cepat (turnpike), dan mensinergikannya dengan sektor lain yang terkait akan mampu membuat perekonomian tumbuh cepat.

#### **2.2.5. Teori Pusat Pertumbuhan (Growth Poles Theory)**

*Growth Poles Theory* adalah salah satu teori yang dapat menggabungkan antara prinsip-prinsip konsentrasi dengan desentralisasi. Dengan demikian teori pusat pengembangan adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembangunan regional yang saling bertolak belakang, yaitu pertumbuhan dan pemerataan pembangunan keseluruh pelosok daerah. Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasikan kehidupan ekonomi baik kedalam maupun keluar (daerah belakangnya). Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*), yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi

disitu dan masyarakat senang datang memanfaatkan fasilitas yang ada dikota tersebut.

Bila kegiatan industri (ekonomi) yang saling berkaitan dikonsentrasikan pada suatu tempat tertentu maka pertumbuhan ekonomi dari daerah yang bersangkutan akan dapat ditingkatkan lebih cepat dibandingkan kalau industri tersebut tersebar dan terpencar diseluruh pelosok daerah (Richardson dalam Sirozujilam).

Dengan demikian apabila sebuah pusat pengembangan didirikan pada suatu daerah yang relatif masih kurang berkembang dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya, maka daerah yang bersangkutan akan dapat ditingkatkan sehingga perbedaan kemakmuran antar daerah secara bertahap akan dapat dikurangi.

### **2.3. Pendapatan Regional**

Tujuan kebijakan pembangunan ekonomi adalah untuk menciptakan kemakmuran. Salah satu ukuran kemakmuran yang terpenting adalah pendapatan. Kemakmuran tercipta karena ada kegiatan yang menghasilkan pendapatan.

Menurut Tarigan (2005;13);pendapatan regional adalah tingkat (besarnya) pendapatan masyarakat pada wilayah analisis. Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Menganalisis suatu region atau membicarakan pembangunan regional tidak mungkin terlepas dari membahas tingkat pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Ada beberapa parameter yang digunakan untuk mengukur adanya pembangunan wilayah. Salah satu parameter terpenting adalah meningkatnya pendapatan masyarakat. Parameter lain, seperti peningkatan lapangan pekerjaan pemerataan pendapatan juga sangat terkait dengan

peningkatan pendapatan wilayah.

Berbagai konsep yang biasa dipakai dalam membicarakan pendapatan regional adalah (BPS, 2008)

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto atas harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Nilai tambah bruto adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*). Nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan), penyusutan, dan pajak tidak langsung netto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkannya, akan menghasilkan produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar.

PDRB adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu wilayah/provinsi dalam suatu periode tertentu. Menurut Adiatmojo (2003), dalam pembangunan berkelanjutan PDRB adalah suatu indikator untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah secara sektoral, sehingga dapat dilihat penyebab pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Pasar

PDRB atas dasar harga pasar adalah produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan. Penyusutan yang dimaksud adalah nilai susut atau pengurangan nilai barang-barang modal (mesin-mesin, peralatan, kendaraan, dan lainnya) karena barang-barang

modal tersebut terpakai dalam proses produksi atau karena faktor waktu. Jika nilai susut barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan, hasilnya merupakan penyusutan keseluruhan.

### 3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) atas Dasar Biaya Faktor

PDRN atas dasar biaya faktor adalah PDRN atas dasar harga pasar dikurangi pajak tak langsung neto. Pajak tak langsung meliputi pajak penjualan, bea ekspor, bea cukai, dan pajak lain-lain, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan. Kalau produk domestik regional netto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto, hasilnya adalah produk domestik regional netto atas dasar biaya faktor.

Metode perhitungan pendapatan regional dapat dibagi dalam dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah perhitungan dengan menggunakan data daerah atau data asli yang menggambarkan kondisi daerah dan digali dari sumber data yang ada di daerah itu. Metode langsung dapat digunakan dengan tiga macam cara, yaitu;

#### 1. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi adalah penghitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan/sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari total nilai produksi bruto sektor atau subsektor tersebut. Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor/kegiatan yang produksinya berbentuk fisik/barang, seperti pertanian, pertambangan, dan industri sebagainya. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi (*output*) dan nilai biaya antara (*intermediate cost*), yaitu bahan



baku/penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi. Nilai tambah itu sama dengan balas jasa atas ikut sertanya berbagai faktor produksi dalam berbagai proses produksi.

## 2. Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto. Metode pendekatan pendapatan banyak dipakai pada sektor jasa, tetapi tidak dibayar dengan harga setara pasar, misalnya sektor pemerintah. Hal ini disebabkan kurang lengkapnya data dan tidak adanya metode yang akurat yang dapat dipakai dalam mengukur nilai produksi dan biaya antara dari berbagai kegiatan jasa, terutama kegiatan yang tidak mengutip biaya.

## 3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang jasa yang diproduksi didalam negeri. Kalau dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan/produksi barang dan jasa itu untuk;

- a. Konsumsi rumah tangga
- b. Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung
- c. Konsumsi pemerintah
- d. Pembentukan modal tetap bruto (investasi)
- e. Perubahan stok
- f. Ekspor neto

Sebetulnya pendekatan pengeluaran juga menghitung apa yang diproduksi diwilayah tersebut tetapi hanya yang menggunakan konsumsi atau penggunaan akhir. Berbeda dengan pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran tidak menimbulkan perhitungan ganda karena apa yang telah dikonsumsi seseorang atau lembaga sebagai konsumsi akhir tidak akan lagi dapat dikonsumsi orang atau lembaga lain. Dalam pendekatan produksi apa yang diproduksi suatu produsen masih mungkin menjadi bagian dari produksi lain karena dijadikan bahan baku. Dengan demikian, penggunaan bahan dari sektor lain harus dikeluarkan terlebih dahulu agar tidak terjadi perhitungan ganda.

Sementara itu, metode tidak langsung adalah perhitungan dengan mengalokasikan pendapatan nasional menjadi pendapatan regional, atau dalam kata lain, metode tidak langsung adalah suatu cara mengalokasikan produk domestik bruto dari wilayah yang lebih luas ke masing-masing bagian wilayahnya, misalnya mengalokasikan PDB Indonesia ke setiap provinsi dengan menggunakan alokator tertentu, alokator yang dapat digunakan, yaitu;

- a. Nilai produksi bruto atau neto setiap sektor/subsektor, pada wilayah yang dialokasikan
- b. Jumlah produksi fisik
- c. Tenaga kerja
- d. Penduduk
- e. Alokator tidak langsung lainnya

Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari beberapa alokator dapat diperhitungkan persentase bagian masing-masing provinsi terhadap nilai tambah setiap sektor dan subsektor. Metode ini terkadang terpaksa digunakan

karena adanya kegiatan usaha yang lokasinya ada di beberapa wilayah, sedangkan pencatatan yang lengkap hanya dilakukan dikantor pusat.

a. Sektor Unggulan

Menurut Sambodo dalam Harisman 2007; Sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor anugerah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya : *pertama*, sektor unggulan tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi; *kedua*, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; *ketiga*, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang; *keempat*, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Dalam pengembangan wilayah/daerah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor yang potensi berkembangnya cukup besar, atau biasa disebut sebagai sektor unggulan. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi sektor potensial tersebut. Perkembangan ekonomi suatu wilayah membangun suatu aktivitas perekonomian yang mampu tumbuh dengan pesat dan memiliki keterkaitan yang tinggi dengan sektor lain sehingga membentuk *forward linkage* dan *backward linkage*. Pertumbuhan yang cepat dari sektor potensial tersebut akan mendorong polarisasi dari unit-unit ekonomi lainnya yang pada akhirnya secara tidak langsung sektor perekonomian

lainnya akan mengalami perkembangan.

Menurut pemikiran ekonomi klasik bahwa pembangunan ekonomi di daerah yang kaya sumber daya alamnya akan lebih maju dan masyarakatnya lebih makmur dibandingkan di daerah miskin sumber daya alam. Perbedaan tingkat pembangunan yang didasarkan atas potensi suatu daerah, berdampak terjadinya perbedaan sektoral dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara hipotesis dapat dirumuskan bahwa semakin besar peranan potensi sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDRB di suatu daerah, maka semakin tinggi laju pertumbuhan PDRB daerah tersebut.

Menurut Rachbini dalam Fachrurrazy (2009) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni;

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

b. Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)

Bendavid-Vall dalam Sirojuzilam, (2005) mengatakan ; Secara umum dan

sederhana, basis ekonomi wilayah diartikan sebagai sektor-sektor ekonomi yang aktivitasnya menyebabkan suatu wilayah itu tetap hidup, tumbuh, dan berkembang atau sektor ekonomi yang pokok disuatu wilayah yang dapat menghidupi wilayah tersebut beserta masyarakatnya. Sedangkan menurut teori basis ekonomi, pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah tergantung kepada adanya permintaan dari luar terhadap produksi wilayah tersebut, sehingga perekonomian dibagi menjadi sektor basis atau basis ekspor dan sektor non-basis. Sektor basis yang mengekspor produksinya keluar wilayah disebut sebagai basis ekonomi. Apabila permintaan dari luar wilayah terhadap sektor basis meningkat, maka sektor basis tersebut berkembang dan pada gilirannya dapat membangkitkan pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor non-basis didalam wilayah yang bersangkutan, sehingga akhirnya mengakibatkan berkembangnya wilayah yang bersangkutan.

Dalam kegiatan ekonomi, perekonomian regional dapat dibagi menjadi dua sektor : kegiatan-kegiatan basis (*basic activities*) dan kegiatan bukan basis (*non-basic activities*). Kegiatan basis (*basic activities*) adalah kegiatan-kegiatan yang mengekspor barang-barang dan jasa-jasa ketempat diluar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan, atau yang memasarkan barang-barang dan jasa-jasa mereka kepada orang-orang yang datang dari luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan bukan basis (*non-basic activities*) adalah kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang-barang atau jasa yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal didalam batas-batas perekonomian yang bersangkutan. Kegiatan ini tidak mengekspor barang-barangjadi; luas lingkup produksi mereka dan daerah pasar mereka yang terutama

adalah bersifat lokal (Glasson,1977).

Meningkatnya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan kedalam wilayah yang bersangkutan, menambah permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa didalamnya, menimbulkan volume kegiatan non basis dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan kegiatan basis disebabkan oleh;

- a. Perkembangan jaringan pengangkutan dan komunikasi
- b. Peningkatan pendapatan atau permintaan dari luar wilayah,
- c. Perkembangan teknologi dan usaha-usaha pemerintah pusat atau daerah setempat untuk mengembangkan prasarana sosial ekonomi.

Dengan demikian, kegiatan sektor basis mempunyai peranan sebagai penggerak pertama (*prime mover role*), dimana setiap perubahan dalam kegiatan ekonomi tersebut akan mempunyai efek pengganda terhadap perubahan perekonomian wilayah (Richardson dalam Sirojuzilam, 2005).

Untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau non basis dapat digunakan beberapa metode, yaitu metode pengukuran langsung dan metode pengukuran tidak langsung. Metode pengukuran langsung dapat dilakukan dengan melakukan survey langsung untuk mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor basis. Metode ini dilakukan untuk menentukan sektor basis dengan tepat, akan tetapi memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang cukup besar.

Oleh karena itu maka sebagian pakar ekonomi menggunakan metode pengukuran tidak langsung, yang terdiri atas beberapa metode,yaitu;

1. Metode Arbitrer, dilakukan dengan cara membagi secara langsung kegiatan perekonomian kedalam kategori ekspor dan non ekspor tanpa melakukan penelitian secara spesifik ditingkat lokal. Metode ini tidak

memperhitungkan adanya kenyataan bahwa dalam sesuatu kelompok industri/kegiatan ekonomi bisa terdapat industri-industri yang menghasilkan barang yang sebagian di ekspor atau dijual kepada lokal atau duanya.

2. Metode *Location Quotient* (LQ), merupakan suatu alat analisa untuk melihat peranan sektor tertentu dalam suatu wilayah dengan peranan sektor tersebut dalam wilayah yang lebih luas. Asumsi yang digunakan adalah produktivitas rata-rata/konsumsi rata-rata antar wilayah yang sama. Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan produk domestik regional bruto(PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Metode LQ ini sangat sederhana dan banyak digunakan dalam analisis sektor- sektor basis dalam suatu daerah. Walaupun teori ini mengandung kelemahan, namun sudah banyak studi empirik yang dilakukan dalam usaha-usaha memisahkan sektor basis dan non basis. Karena disamping memiliki kelemahan, metode ini juga mempunyai dua kebaikan penting, *pertama* ia memperhitungkan ekspor tidak langsung dan ekspor langsung. *Kedua* metode ini tidak mahal dan dapat menggunakan data historik untuk mengetahui trend (Prasetyo dalam Nudiathulhuda, 2007).
3. Metode *Kebutuhan Minimum* (*minimum requirements*) adalah modifikasi dari metode LQ dengan menggunakan distribusi minimum dari *employment* yang diperlukan untuk menopang industri regional dan bukannya distribusi rata-rata. Metode ini sangat tergantung pada

pemilihan persentase minimum dan tingkat disagregasi. Disagregasi yang terlalu terperinci dapat mengakibatkan hampir semua sektor menjadi basis atau ekspor. Persentase minimum ini dipergunakan sebagai batas dan semua *employment* didaerah- daerah lain yang lebih tinggi dari persentase dipandang sebagai *employment* basis. Proses ini dapat diulangi untuk setiap industri didaerah bersangkutan untuk memperoleh *employment* basis total.

Dari ketiga metode tersebut Glasson dan Richardson menyarankan menggunakan metode LQ dalam menentukan sektor basis. Richardson menyatakan bahwa teknik LQ adalah yang paling lazim digunakan dalam studi-studi basis empirik. Asumsinya adalah jika suatu daerah lebih berspesialisasi dalam memproduksi suatu barang tertentu, maka wilayah tersebut mengekspor barang tersebut sesuai dengan tingkat spesialisasinya dalam memproduksi barang tersebut.

Analisis basis dan non basis pada umumnya didasarkan atas nilai tambah atau lapangan kerja. Penggabungan lapangan kerja basis dan lapangan kerja non basis merupakan total lapangan kerja yang tersedia untuk wilayah tersebut. Demikian pula penjumlahan pendapatan sektor basis dan pendapatan sektor non basis. Teori basis ini mempunyai kebaikan mudah ditetapkan, sederhana dan dapat menjelaskan struktur perekonomian suatu daerah dan dampak umum dari perubahan-perubahan jangka pendek. Keterbatasan teori ini tidak terlalu ketat dan dapat menjadi landasan yang sangat bermanfaat bagi peramalan jangka pendek.

#### c. Perencanaan Pembangunan Wilayah

Perencanaan pembangunan wilayah adalah merupakan upaya terorganisir



untuk menetapkan sasaran pembangunan ekonomi wilayah, mengumpulkan dan menganalisa informasi, dan membangkitkan dan mengevaluasi berbagai aktivitas dalam kerangka pembangunan wilayah strategis (Sirojuzilam, 2008).

Perencanaan pembangunan wilayah menimbulkan proyek-proyek yang banyak melibatkan aksi sektor publik atau sektor publik yang dijalankan oleh organisasi non pemerintah. Pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang efisien melibatkan pengenalan peran yang sesuai dari sektor publik dan swasta, dan meningkatkan kemampuan kedua sektor itu dalam menjalankan peran masing-masing secara efektif. Meski selalu ada peran yang legitimasi bagi kedua sektor tersebut, tapi peran itu bisa bervariasi antar satu wilayah dengan wilayah lain dan terus mengalami perubahan.

Perencanaan wilayah mencakup pada berbagai segi kehidupan yang bersifat komprehensif dan satu sama lain saling bersentuhan, yang semuanya bermuara pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai faktor dalam kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial dan budaya maupun adat istiadat berbaur dalam sebuah perencanaan wilayah, yang cukup kompleks. Semua faktor harus dipertimbangkan dan diupayakan berjalan seiring dan saling mendukung. Perencanaan wilayah diharapkan akan dapat menciptakan sinergi bagi memperkuat posisi pengembangan dan pembangunan wilayah dari berbagai daerah sekitarnya (Miraza,2006).

Sudut pandang yang berbeda tentang perencanaan dikemukakan oleh John Friedman. Menurut Friedman (1987);

*“Planning is primarily a way of thinking about social and economic problems, planning is oriented predominantly toward the future, is deeply concerned with*

*the relation of goals to collective decisions and strives for comprehensiveness in policy and program*". Friedman melihat perencanaan memerlukan pemikiran yang mendalam dan melibatkan banyak pihak sehingga hasil yang diperoleh dan cara memperoleh hasil itu dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini berarti perencanaan sosial dan ekonomi harus memperhatikan aspirasi masyarakat dan melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Perlu dicatat bahwa definisi Friedman ini terkait dengan perencanaan pembangunan ekonomi wilayah di negara maju, dimana perencanaan itu merupakan kesepakatan antara pemerintah dan masyarakat.

Perencanaan sebenarnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan dari waktu ke waktu dengan melibatkan kebijaksanaan dari pembuat keputusan berdasarkan sumber daya yang tersedia dan disusun secara sistematis. Maka pelaksanaan perancangan pembuatan perencanaan itu pada dasarnya adalah mengambil suatu kebijakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut;

- a. Perencanaan berarti memilih berbagai alternatif dari yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada.
- b. Perencanaan berarti pula alokasi sumber daya yang tersedia baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.
- c. Perencanaan mengandung arti rumusan yang sistematis yang didasarkan pada kepentingan masyarakat banyak.
- d. Perencanaan juga menyangkut tujuan atau sasaran yang harus dicapai.
- e. Perencanaan juga dapat diartikan atau dikaitkan dengan kepentingan masa depan.

Dalam pengertian lain, arti perencanaan adalah suatu proses untuk

mempersiapkan secara sistematis dengan kesadaran penggunaan sumber daya yang terbatas akan tetapi diorientasikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dimana untuk mencapai tujuan diperlukan perumusan kebijakan (*policy formulation*) yang akurat. Oleh karena itu beberapa hal yang perlu diketahui sebelum memulai perencanaan pembangunan adalah;

1. Permasalahan yang dihadapi sangat terkait dengan faktor ketersediaan sumber daya yang ada
2. Tujuan serta sasaran rencana yang ingin dicapai oleh pelaksana.
3. Kebijakan dan cara mencapai tujuan maupun sasaran berdasarkan alternatif yang dipandang paling baik.
4. Penjabaran dalam program-program atau kegiatan yang kongkrit.
5. Jangka waktu pencapaian, yang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: adanya koordinasi antara berbagai pihak; adanya konsistensi dengan variabel sosial ekonomi; Adanya penetapan skala prioritas.

Melalui perencanaan pembangunan regional, wilayah diperhatikan secara keseluruhan, yaitu sebagai suatu entitas ekonomi dengan unsur-unsur interaksi yang beragam. Perencanaan adalah intervensi pada rangkaian kejadian-kejadian sosial kemasyarakatan dengan maksud untuk memperbaiki rangkaian kejadian dan aktivitas yang ada dengan maksud;

1. Meningkatkan efisiensi dan rasionalitas
2. Meningkatkan peran kelembagaan dan profesionalitas
3. Merubah atau memperluas pilihan-pilihan untuk menuju tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi bagi seluruh warga masyarakat.

Menurut Kuncoro dalam Safi'i (2007), setidaknya ada tiga unsur dasar dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah jika dikaitkan dengan hubungan pusat dan daerah;

1. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang yang realistik memerlukan pemahaman tentang hubungan antar daerah dengan lingkungan nasional dimana daerah tersebut merupakan bagian darinya, keterkaitan secara mendasar antara keduanya, dan konsekuensi akhir dari interaksi akhir.
2. Sesuatu yang baik tampaknya secara nasional belum tentu baik untuk daerah, dan sebaliknya baik untuk daerah belum tentu baik secara nasional.
3. Perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah misalnya, administrasi, proses pengambilan keputusan, otoritas biasanya sangat berbedapada tingkat daerah dengan yang tersedia pada tingkat pusat.

Derajat pengendalian kebijakan sangat berbeda pada dua tingkat tersebut. Perencanaan daerah yang efektif harus menggunakan berbagai sumber daya pembangunan yang sebaik mungkin yang benar-benar dapat dicapai, dan mengambil manfaat dari informasi lengkap dan tersedia pada tingkat daerah karena kedekatan para perencananya dengan objek perencanaan.

Menurut Arsyad dalam Fachrurrazy (2009), fungsi-fungsi perencanaan pembangunan secara umum adalah;

1. Dengan perencanaan, diharapkan terdapatnya suatu pengarahan

kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan

2. Dengan perencanaan, dapat dilakukan suatu perkiraan potensi-potensi, prosek-prospek pengembangan, hambatan, serta resiko yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk mengadakan pilihan yang terbaik.
4. Dengan perencanaan, dilakukan penyusunan skala prioritas dari segi pentingnya tujuan.
5. Perencanaan sebagai alat untuk mengukur atau standar untuk mengadakan evaluasi.

Untuk melakukan penyusunan terhadap perencanaan pembangunan daerah maka pertama kali diperlukan suatu identifikasi masalah dan potensi-potensi pembangunan daerah. Identifikasi ini merupakan kegiatan dalam proses perencanaan (pre-planning) dengan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang sifat atau karakter, tingkat, struktur dan arah kegiatan sosial ekonomi pembangunan daerah. Setelah itu dilihat basic constraints-nya, menganalisis potensi dan masalah secara menyeluruh, masalah-masalah sektoral, masalah-masalah regional yang disertai dengan data angka secara kuantitatif sebagai bekal melakukan penyusunan perencanaan pembangunan daerah. Tahapan berikutnya adalah melakukan proyeksi untuk kebijakan prospek daerah secara jangka panjang. Kegiatan proyeksi ini meliputi bidang ekonomi yang terdiri dari faktor-faktor produksi, permodalan, tabungan, konsumsi, investasi, ekspor dan impor dan lain-lain, sumberdaya material termasuk peralatan dasar, kegiatan sektor swasta atau ekonomi masyarakat dalam kelembagaannya. Sedangkan pada

bidang sosial yang harus diperhatikan dalam rangka melakukan penyusunan terhadap perencanaan pembangunan adalah, kualitas pendidikan penduduk, kesehatan masyarakat, dan budaya yang berkembang dalam lingkungan tersebut. Hal ini penting diketahui sebagai bahan pertimbangan keberhasilan suatu proyek pembangunan daerah.

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut potensi ekonomi dan pendapatan asli daerah. Ini disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan diberikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis	Hasil
1	Amalia (2012) "Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango"	Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis <i>Location Quotient (LQ)</i> dan <i>Shift Share</i>	Hasil analisis LQ mengidentifikasi pertanian; pembuatan; keuangan ; leasing ; dan layanan perusahaan adalah sektor dasar kabupaten Bone. Sedangkan analisis <i>shift share</i> menunjukkan bahwa sektor kompetitif adalah keuangan ; leasing dan layanan perusahaan..
2	Sutikno Suliswanto dan Muhammad Sri	Metode analisis dalam tulisan ini	Hasil dari penelitian ini merekomendasikan

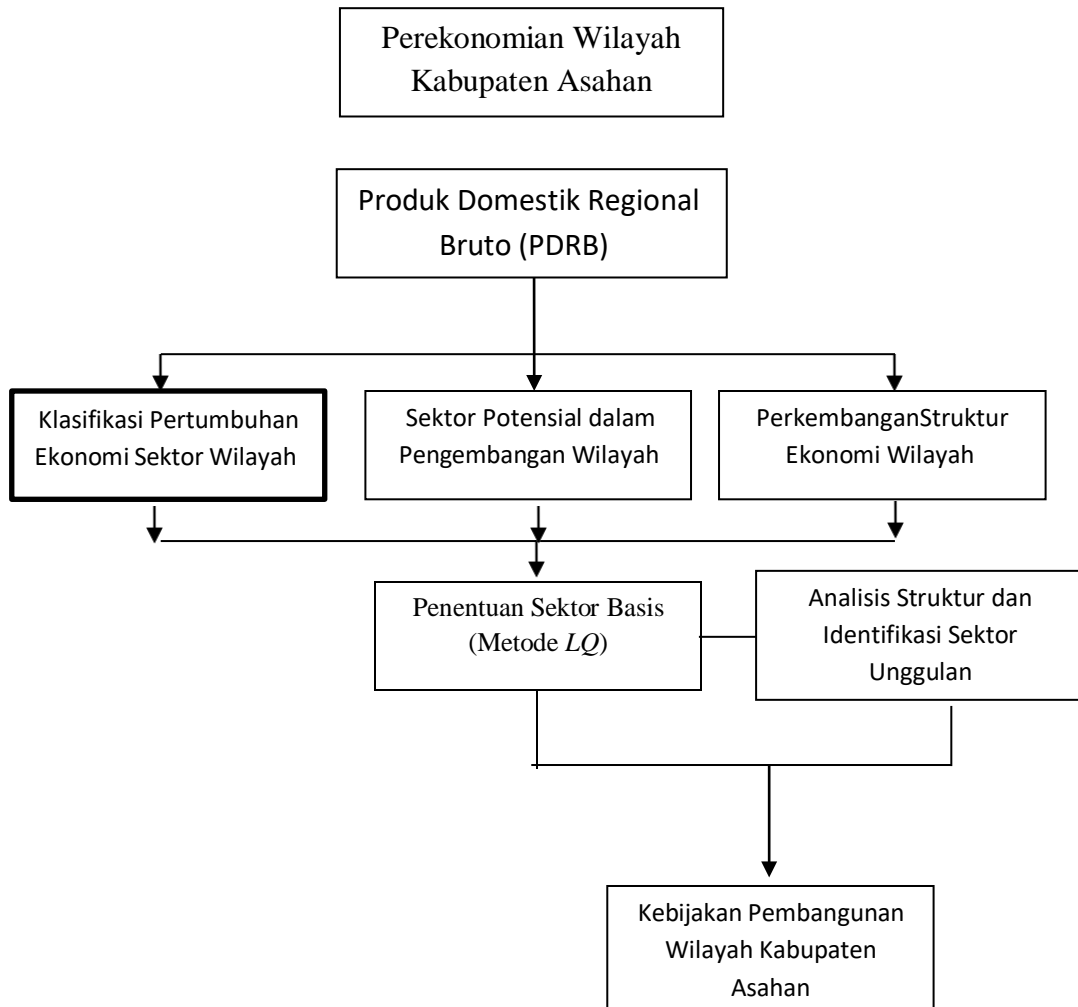
	Wahyudi (2015) “ <i>The Development of Manufacturing Industry Cluster as an Effort of Economic Improvement Expansion in East Java</i> ”	menggunakan <i>statistic Location Quotient (SLQ) dan Dynamic Location (DLQ)</i>	beberapa pengembangan klaster baru untuk setiap jenis industri yang diharapkan akan meningkatkan efisiensi dan membantu proses ekspansi ekonomi di Jawa Timur
3	Andik Waloyo (2018) “Analisis Potensi Ekonomi dan Sektor Unggulan Ekonomi di Kabupaten Grobogan tahun 2010-2015”	Metode yang digunakan untuk menganalisis sektor unggulan dan perubahan struktur ekonomi dalam penelitian ini adalah analisis shift share klasik, dan shift share Esteban Marquillas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor unggulan di Kabupaten Grobogan berdasarkan hasil uji analisis shift share klasik, dan shift share Estaban Marquillas, dengan data 2010-2015 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor industri pengolahan. Dan sektor yang menunjukkan adanya spesialisasi yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor kontruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan
4	Sitorus (2014) Analisis Penentuan Komoditi Perkebunan basis di Wilayah Masing-masing Kecamatan Kabupaten Simalungun	Metode analisis data yang digunakan adalah yaitu analisis Location Quotient, analisis Shift Share, serta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditi yang menjadi basis di Kabupaten Simalungun yaitu karet, kelapa sawit, kopi, kelapa, cokelat,

		gabungan analisis Location Quotient dan Shift Share	<p>cengkeh, kulit manis, kemiri, lada, aren, pinang, vanili dan tembakau. Kecamatan yang paling banyak menghasilkan komoditi perkebunan basis adalah Kecamatan Sidamanik dan Panei yaitu sebanyak sembilan jenis komoditi perkebunan. Komoditi basis yang mempunyai pertumbuhan cepat di Kabupaten Simalungun yaitu: karet, kopi, kelapa, coklat, cengkeh, lada, pinang, vanili tembakau. Komoditi perkebunan basis yang berdayasaing adalah karet, kelapa sawit, kopi, kelapa, coklat, cengkeh, kulit manis, kemiri, lada, aren, pinang, vanili dan tembakau. Komoditi perkebunan basis yang paling banyak menjadi prioritas utama yaitu komoditi pinang sebanyak 12 kecamatan, komoditi kopi, ada 16 kecamatan, prioritas ketiga yaitu kulit manis, kemiri dan aren.</p>
--	--	---	--



## 2.5. Kerangka Konseptual

**Bagan 2.1 Kerangka Koseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Asahan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Asahan karena didasarkan memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan. Dengan struktur fisik wilayah yang beragam dan sebagai salah satu daerah yang terus mengalami perkembangan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perencanaan pembangunan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Asahan. Dimana penelitian ini menggunakan waktu dengan rentang antara tahun 2010 - 2020.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tiap sektor ekonomi pada wilayah Kabupaten Asahan dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara . Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumut, Badan Pusat Statistik Asahan, berbagai literatur, internet, dan sumber-sumber lainnya.

#### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan melalui bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah, buku bacaan, jurnal, artikel, serta laporan-laporan penelitian ilmiah yang ada hubungannya dengan topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan pencatatan langsung berupa data *time series*

### 3.4. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang terdapat didalam penelitian ini adalah, dengan menggunakan metode analisis data, yaitu Untuk menjawab permasalahan kedua, yaitu sektor yang menjadi sektor basis dan non-basis di Kabupaten Asahan digunakan analisis *Location Quotient*.

#### 3.4.1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis ini digunakan untuk melihat sektor-sektor yang termasuk kedalam kategori sektor unggulan. Perhitungan *Location Quotient* digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara peranan sektor tingkat regional dengan peran sektor diwilayah tingkat atasnya. Hasil dari perhitungan LQ dapat membantu dalam melihat kekuatan dan kelemahan wilayah dibandingkan relatif dengan wilayah yang lebih luas.

Dalam analisis ini dilakukan perbandingan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disektor *i* Kabupaten Asahan terhadap PDRB total semua sektor di Kabupaten Asahan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disektor *i* terhadap PDRB total semua sektor Provinsi Sumatera Utara. Untuk mendapatkan nilai LQ, maka metode yang digunakan adalah mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Bendavid-Val dalam Kuncoro(2004) sebagai berikut;

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan :

*LQ* = Nilai *Location Quotient*

*Si* = PDRB Sektor *i* di Kabupaten Asahan

$S$  = PDRB total di Kabupaten Asahan

$N_i$  = PDRB Sektor  $i$  di Provinsi Sumatera Utara

$N$  = PDRB total di Provinsi Sumatera Utara

Dari analisis ini diharapkan didapat sektor-sektor basis di Wilayah Kabupaten Asahan yang pertumbuhannya dapat dipacu guna meningkatkan pertumbuhan PDRB di wilayah Kabupaten Asahan. Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan diatas, maka nilai LQ dapat dibagi dalam beberapa penggolongan. Kriteria penggolongannya adalah;

1. Jika  $LQ > 1$ , artinya sektor yang ada di daerah Kabupaten Asahan tersebut merupakan sektor basis yang mampu mengekspor hasil industrinya ke daerah lain. Dalam hal ini tingkat spesialisasi sektor  $i$  di wilayah Kabupaten Asahan lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Jadi sektor  $i$  tersebut adalah sektor basis dan potensial dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Asahan.
2. Jika  $LQ < 1$ , artinya sektor yang ada di daerah Kabupaten Asahan merupakan sektor non basis yang cenderung mengimpor hasil produksi dari daerah lain. Ini berarti tingkat spesialisasi sektor  $i$  di daerah Kabupaten Asahan lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Jadi sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Simalungun.

3. Jika  $LQ = 1$ , artinya adalah produk domestik yang dimiliki daerah Kabupaten Asahan habis hanya untuk dikonsumsi daerah Kabupaten Asahan. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor  $i$  di daerah Kabupaten Asahan adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara.

## BAB IV

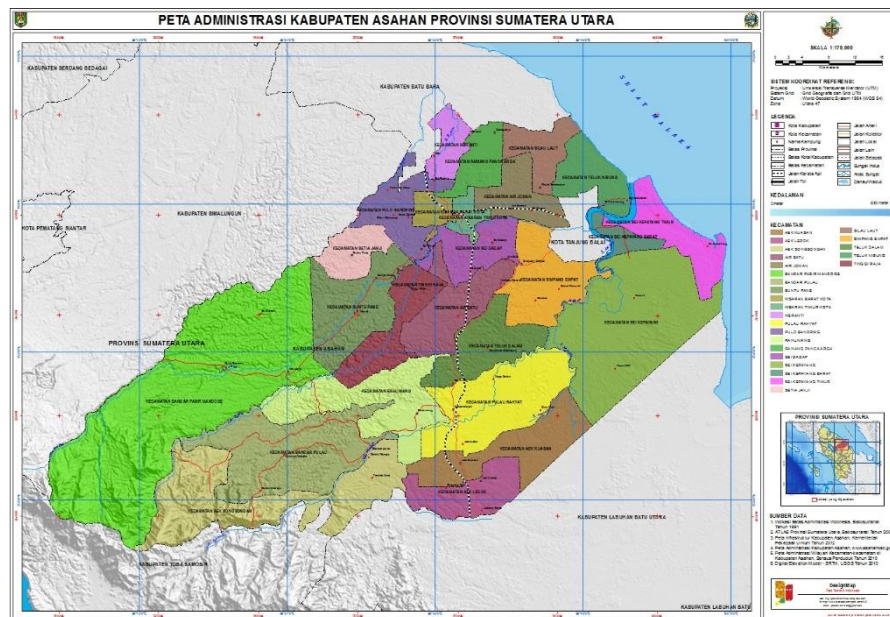
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1. Kondisi Geografis Kabupaten Asahan

###### a. Letak

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Asahan



Sumber : <https://asahankab.go.id>

Kabupaten Asahan berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Terletak pada garis  $2^{\circ}30'00''$ - $3^{\circ}10'00''$  Lintang Utara,  $99^{\circ}01'$ - $100^{\circ}00'$  Bujur Timur dengan ketinggian 0–1.000 m di atas permukaan laut. Kabupaten Asahan menempati area seluas 3.732,97 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 25 Kecamatan, 204 Desa/Kelurahan Definitif. Kecamatan Bandar Pasir Mandoge merupakan Kecamatan yang terluas, dengan luasnya sebesar 713,63 km<sup>2</sup> atau sekitar 19,11 % dari total luas Asahan, diikuti Kecamatan Sei Kepayang dengan luas 370,69 km<sup>2</sup> atau 9,93 %. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kecamatan Kisaran Timur dengan luas 30,16 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,80% dari total luas wilayah

Kabupaten Asahan. Secara geografis kabupaten Asahan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Batu Bara,
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Labuhan batu Utara dan Kabupaten Toba Samosir,
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun dan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka.

**Tabel 4.1**

**Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Asahan**

No.	Kecamatan	Luas	Persentase (%)
1	Bandar Pasir Mandoge	713,6321	19,11
2	Bandar Pulau	268,4124	7,19
3	Aek Songsongan	282,2056	7,55
4	Rahuning	195,7978	5,24
5	Pulau Rakyat	213,6475	5,72
6	Aek Kuasan	143,1331	3,83
7	Aek Ledong	85,1169	2,27
8	Sei Kepayang	370,6919	9,93
9	Sei Kepayang Barat	49,1921	1,31
10	Sei Kepayang Timur	100,6452	2,69
11	Tanjung Balai	88,6836	2,37
12	Simpang Empat	135,7699	3,63
13	Teluk Dalam	117,0128	3,13
14	Air Batu	117,1454	3,13
15	Sei Dadap	82,7819	2,21

Sumber : <https://asahankab.go.id> (Kabupaten Asahan Dalam Angka 2020)

Berdasarkan luas wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara yang luas terbesar adalah Kecamatan Bandar Pasir Mandoge dengan luas 713,6321 km<sup>2</sup> atau sekitar 19,11 persen dari total luas Kabupaten Asahan, diikuti Kecamatan Sei Kepayang dengan luas 370,6919 Km<sup>2</sup>

atau 9,93 persen. Sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Kisaran Timur dengan luas 30,1678km<sup>2</sup> atau sekitar 0,80persen dan diikuti oleh Kecamatan Kisaran Barat dengan 32,8052 0,87 persen dari total luas wilayah Kabupaten Asahan. Dari 25 kecamatan di Kabupaten Asahan, Kecamatan Simpang Empat memiliki luas yaitu 135,7699 km<sup>2</sup> dengan persentase sebesar 3,63 persen dari total keseluruhan artinya luas wilayah Kecamatan Simpang Empat termasuk dalam kategori wilayah sedang jika dibandingkan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Bandar Pasir Mandoge dan luas wilayah terkecil yaitu Kecamatan Kisaran Barat. Rata-rata luas wilayah di Kecamatan Simpang Empat dimanfaatkan untuk bertani oleh masyarakat.

#### **A. Iklim**

Kabupaten Asahan termasuk daerah yang beriklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dan musim hujan biasanya ditandai dengan sedikit banyaknya hari hujan dan volume curah hujan pada bulan terjadinya musim. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai September dan musim hujan pada bulan November sampai bulan Maret, diantara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.

Menurut catatan Stasiun Klimatologi PTPN III Kebun Sei Dadap, pada tahun 2016 terdapat 119 hari hujan dengan volume curah hujan sebanyak 2.070mm. Curah hujan terbesar terjadi pada bulan Februari yaitu 273 mm dengan hari hujan sebanyak 11 hari. Sedangkan curah hujan paling kecil terjadi pada bulan April sebesar 51 mm dengan hari hujan sebanyak 4 hari. Rata-rata curah hujan tahun 2016 mencapai 172,5 mm/bulan.



## B. Topografi

Kondisi topografi di Kabupaten Asahan sebagian besar berupa dataran rendah dengan ketinggian yang relatif bervariasi berkisar antara 0-1000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Wilayah Kecamatan Bandar Pasir Mandoge merupakan daerah tertinggi di Kabupaten Asahan dengan ketinggian mencapai 173 m dpl sedangkan wilayah Kecamatan Sei Kepayang Barat merupakan daerah terendah dengan ketinggian sekitar 2 mdpl. Ketinggian wilayah setiap Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Tinggi Wilayah Kecamatan di Kkabupaten Asahan**

No.	Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)
1	Bandar Pasir Mandoge	173
2	Bandar Pulau	60
3	Aek Songsongan	51
4	Rahuning	38
5	Pulau Rakyat	20
6	Aek Kuasan	36
7	Aek Ledong	26
8	Sei Kepayang	4
9	Sei Kepayang Barat	2
10	Sei Kepayang Timur	7
11	Tanjung Balai	4
12	Simpang Empat	9
13	Teluk Dalam	31
14	Air Batu	12
15	Sei Dadap	9
16	Buntu Pane	65
17	Tinggi Raja	50
18	Setia Janji	47
19	Meranti	10
20	Pulo Bandring	6
21	Rawang Panca Arga	10

22	Air Joman	6
23	Silo Laut	6
24	Kisaran Barat	25
25	Kisaran Timur	23

Sumber : <https://asahankab.go.id> (Kabupaten Asahan Dalam Angka 2020)

Untuk Kondisi Topografi di Kabupaten Asahan, Kecamatan Simpang Empat memiliki tinggi daerah diatas permukaan laut sebesar 9mdpl, artinya Kecamatan Simpang Empat berada dipinggiran laut. Laut di Kecamatan Simpang Empat berada di Kecamatan Air Joman dan Kota Tanjung Balai. Sehingga aktivitas ekonomi masyarakat Kecamatan Simpang Empat sebagian adalah nelayan dan pedagang.

#### **4.1.2 Kondisi Demografis Kabupaten Asahan**

##### **a. Jumlah Penduduk**

Kabupaten Asahan merupakan Kabupaten kelima dengan jumlah penduduk terbesar di Sumatera Utara setelah Simalungun, Langkat, Deli Serdang dan Medan. Jumlah penduduk Asahan berdasarkan tahun 2017 berjumlah 718.718 jiwa termasuk penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap. Berikut tabel rincian jumlah penduduk di kabupaten Asahan tahun 2017 per kecamatan;

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Asahan 2020 (jiwa)**

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	B.Pmandoge	17729	17268	34997
2	Bandar Pulau	12152	11532	23684
3	Aekongsongan	9077	8893	17970
4	Rahuning	10123	9817	19940

5	Pulau Rakyat	17762	17692	35454
6	Aek Kuasan	13082	12660	25742
7	Aek Ledong	10480	10152	20632
8	Sei Kepyang	9806	9500	19306
9	epayang Barat	7561	7345	14906
10	Kepyang Timur	4913	4648	9561
11	Tanjung Balai	21259	20185	41444
12	Simpang Empat	23679	22963	46642
13	Teluk Dalam	9706	9537	19243
14	Air Batu	23229	22639	45868
15	Sei Dadap	18409	17713	36122
16	Buntu Pane	12308	12363	24671
17	Tinggi Raja	10160	9896	20056
18	Setia Janji	6425	6359	12784
19	Meranti	11770	11738	23508
20	Pulo Bandring	17059	16410	33469
21	ang Panca Arga	10090	9857	19947
22	Air Joman	29111	28016	57127
23	Silau Laut	12733	12239	24972
24	Kisaran Barat	30221	30207	60428
25	Kisaran Timur	40547	40940	81487
	<b>Asahan</b>	<b>389391</b>	<b>380569</b>	<b>769960</b>

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan ([www.asahankab.bps.go.id](http://www.asahankab.bps.go.id))

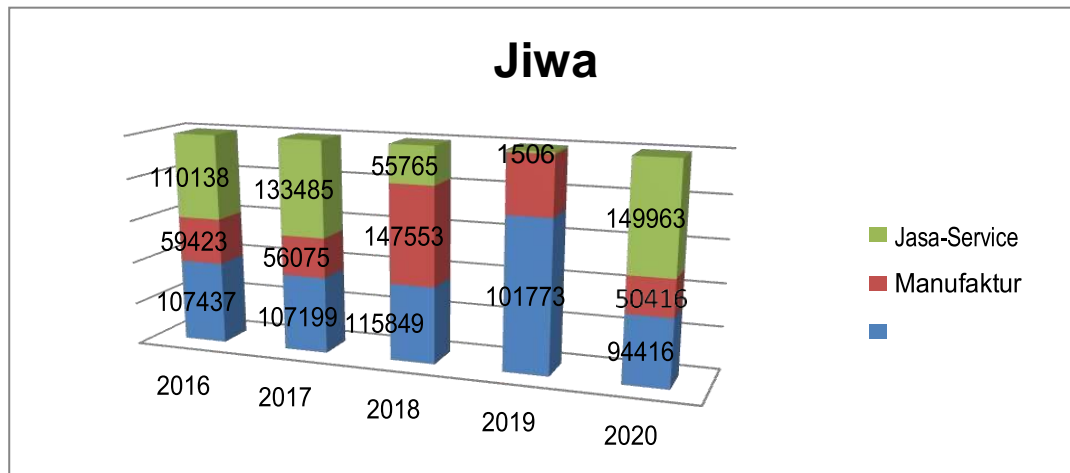
Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Asahan pada tahun 2020 tercatat 389.391 jiwa dengan rincian 380.569 jiwa penduduk laki-laki dan 769.960 jiwa penduduk perempuan. Maka diatas bahwa Kecamatan yang paling banyak jumlahnya adalah Kecamatan kisaran

Timur dengan jumlah penduduknya 81.487 jiwa. Dan Kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Sei Kepyang Timur dengan 9.561 jiwa. Kecamatan Simpang Empat memiliki jumlah penduduk yaitu 46642 dengan rincian jumlah penduduk laki-laki yaitu 23679 dan jumlah penduduk perempuan yaitu 22963 sehingga terlihat dari jumlah penduduk keseluruhan melalui setiap

kecamatan, terlihat Kecamatan Simpang Empat memiliki jumlah penduduk yang sedang atau tidak terlalu padat.

## b. Tenaga Kerja

**Gambar 4.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Asahan, 2016-2020**



Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan ([www.asahankab.bps.go.id](http://www.asahankab.bps.go.id))

Dapat dilihat pada Grafik 4.1 persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu yang paling banyak adalah dibidang pertanian. Tetapi jika dilihat dari tahun pertahun jumlah penduduk yang bekerja di bidang pertanian meningkat di tahun 2016 – 2019. Pada tahun 2016 jumlah pekerja dibidang pertanian sebesar 107.437 jiwa, dan pada tahun 2019 pekerja dibidang pertanian sebesar 101.771 jiwa, akan tetapi pada tahun 2020 jumlah penduduk yang bekerja dibidang pertanian mengalami penurunan sebesar 94.416 jiwa. Hal ini disebabkan karena lahan yang berkurang dan turunnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian karena produktivitas yang mengalami peningkatan. Jika produktivitas meningkat, maka tenaga manusia akan digantikan dengan mesin

sehingga otomatis akan mengurangi tenaga kerja. Jika dilihat dari bidang industri manufaktur dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun . Pada tahun 2018 jumlah pekerja dibidang industri manufaktur tertinggi sebesar 147.553 jiwa dan mengalami penurunan drastis di tahun 2019 sebesar 38.921 jiwa , kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 50.416 jiwa. Hal ini disebabkan peningkatan pengolahan sumber daya alam dan tingginya permintaan ekspor. Melihat tingginya permintaan produksi dari sisi pasar yaitu peningkatan ekspor minyak kelapa sawit mentah dan bahan pangan, sehingga industri manufaktur banyak menerima pekerja.

Pada bidang jasa- jasa pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Di tahun 2016 jumlah tenaga kerja dibidang jasa-jasa sebesar 110.138 jiwa dan mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 133.485 jiwa. Tetapi pada tahun 2018 jumlah penduduk yang bekerja di bidang jasa – jasa mengalami penurunan sebesar 55.765 jiwa dan kembali mengalami penurunan drastis di tahun 2019 sebesar 1506 jiwa kemudian mengalami kenaikan drastis pada tahun 2020 yaitu sebesar 149.963 jiwa. Hal ini disebabkan sektor jasa menjadi sumber utama pekerjaan masyarakat melalui industri jasa, seperti pariwisata, logistik dan transportasi.

#### **4.1.3 Kondisi Ekonomi Kabupaten Asahan**

Potensi ekonomi sangat penting pada pertumbuhan ekonomi daerah yang merupakan salah satu langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas ekonomi di Kabupaten Asahan, caranya dengan distribusi yang mendominasi di wilayah/daerah tersebut dan mengembangkan untuk mendorong ditribusi yang

lain agar terdorong maju dan berkembang dengan tujuan pemerataan pembangunan dan ekonomi yang berkelanjutan. Secara umum terdapat empat sektor dalam pembentukan PDRB Kabupaten Asahan yaitu sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan, jasa dan hotel. Maka dari itu perlu adanya peran pemerintah untuk mengatur dan mengelola dengan mengembangkan distribusi tersebut. Untuk melihat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari PDRB dari segi lapangan usaha yang mendominasi.

**Tabel 4.4. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Asahan (miliar rupiah) 2016-2020**

No.	Kategori/Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	9463.53	9957.32	10558.75	11169.16	11365.53
2	Pertambangan dan Penggalian	44.34	47.11	50.03	52.97	52.37
3	Industri Pengolahan	4729.62	4958.87	5155.37	5361.63	5401.35
4	Pengadaan Listrik dan Gas	21.52	22.96	23.92	24.76	26.05
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12.48	13.27	13.47	14.31	14.81
6	Konstruksi	1415.10	1489.21	1570.83	1667.39	1568.04
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3766.58	4013.88	4281.48	4576.02	4525.59
8	Transportasi dan Pergudangan	750.21	816.16	854.50	912.71	874.39
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	182.76	194.89	207.02	220.81	207.96
10	Informasi dan Komunikasi	109.33	117.01	125.30	135.41	146.72

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	330.41	339.47	352.07	362.76	364.13
12	Real Estate	355.08	379.68	402.83	424.30	435.11
13	Jasa Perusahaan	9.07	9.65	10.15	10.67	10.52
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	675.90	701.47	744.73	791.26	788.17
15	Jasa Pendidikan	187.88	197.71	210.17	218.94	220.98
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	133.61	143.00	151.81	159.42	159.04
17	Jasa lainnya	115.30	123.67	132.43	142.74	138.81
18	PDRB	22302.70	23525.35	24844.87	26245.24	26299.57

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan ([www.asahankab.bps.go.id](http://www.asahankab.bps.go.id))

Pada tabel diatas menggambarkan distribusi persentase PDRB Kabupaten Asahan menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2020. Berdasarkan Tabel diatas selama kurun waktu tahun 2016-2020 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang paling dominan memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Asahan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi hampir setengah dari total keseluruhan PDRB di Kabupaten Asahan, dan setiap tahunnya sektor ini terus mengalami peningkatan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Asahan. Pada tahun 2016 kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar Rp. 9463,53 miliar, ditahun berikutnya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terus mengalami peningkatan yang signifikan hingga pada tahun 2020 sebesar Rp. 11365.53 milyar. Tingginya kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Asahan karena berdasarkan topografi wilayahnya dan daerah potensial dijadikan sebagai tanah pertanian dan perkebunan. Kemudian sektor pertanian di Kabupaten

Asahan juga memenuhi kebutuhan di Kabupaten dan daerah lainnya sehingga komoditas sektor pertanian yang terdiri dari subsektor tanaman bahan pangan (padi, jagung, ubi, kacangtanah, dan lainnya) serta sektor perkebunan (karet, kelapa sawit, kakao, dan lainnya) adalah komoditas andalan yang untuk diekspor. Dari 25 kecamatan di Kabupaten Asahan salah satu kecamatan penghasil pertanian dan perkebunan adalah Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.

Sektor lain yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Asahan adalah sektor industri pengolahan, sektor industri pengolahan merupakan sektor yang trendnya mengalami peningkatan dari tahun 2016-2020 setelah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pada tahun 2016 sektor ini memberikan kontribusi sebesar Rp. 4729,62 miliar terhadap PDRB Kabupaten Asahan, meningkat menjadi Rp4958,87 miliar di tahun 2017. Pada tahun 2018 sektor industri pengolahan sebesar Rp. 5155,37 miliar, meningkat sebesar Rp5361,63 miliar di tahun 2019, dan di tahun 2020 sektor industri pengolahan masih mengalami kenaikan sebesar Rp5401,35 miliar. Hal ini disebabkan tingginya permintaan akan pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi. Di Kabupaten Asahan sektor Industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan dan pertambangan atau penggalian. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan khusus.

Selanjutnya sektor yang minim memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Asahan adalah sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Perusahaan merupakan sektor yang trendnya mengalami peningkatan dan penurunan dari

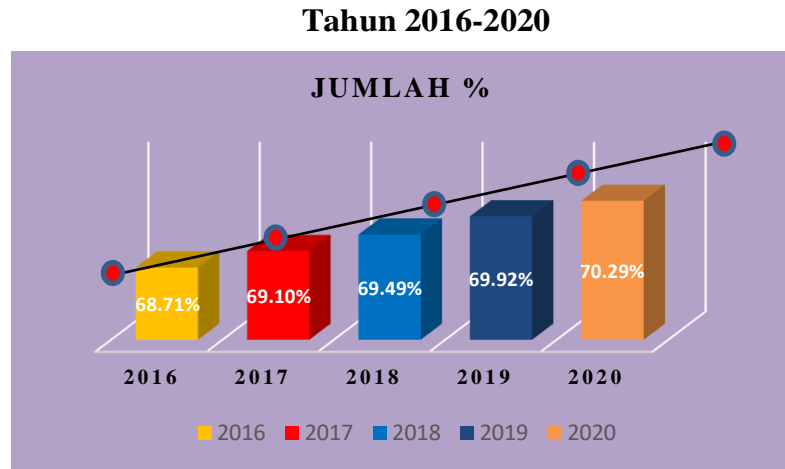


tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 sektor ini memberikan kontribusi sebesar Rp. 9.07 miliar terhadap PDRB Kabupaten Asahan, meningkat menjadi Rp. 9.65 miliar di tahun 2017. Pada tahun 2018 sektor Jasa Perusahaan sebesar Rp. 10.15 miliar, meningkat sebesar Rp. 10.67 miliar di tahun 2019, dan di tahun 2020 sektor Jasa Perusahaan mengalami Penurunan sebesar Rp. 10.52 miliar dari tahun sebelumnya.

#### **4.1.4 Kondisi Sosial Kabupaten Asahan**

Kondisi sosial merupakan keadaan yang berkaitan dengan situasi dalam masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator untuk melihat kondisi sosial suatu daerah, dimana IPM Kabupaten Asahan mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, kesehatan, dan hidup layak melalui kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok. Sehingga berpengaruh pada tingkat kemiskinan di suatu daerah, keberadaan penduduk miskin dalam suatu wilayah tidak akan membawa kemakmuran bagi wilayah tersebut. Sehingga untuk melihat kondisi sosial di Kabupaten Asahan melalui grafik indeks pembangunan manusia sebagai berikut.

**Gambar 4.3. Grafik Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Asahan**

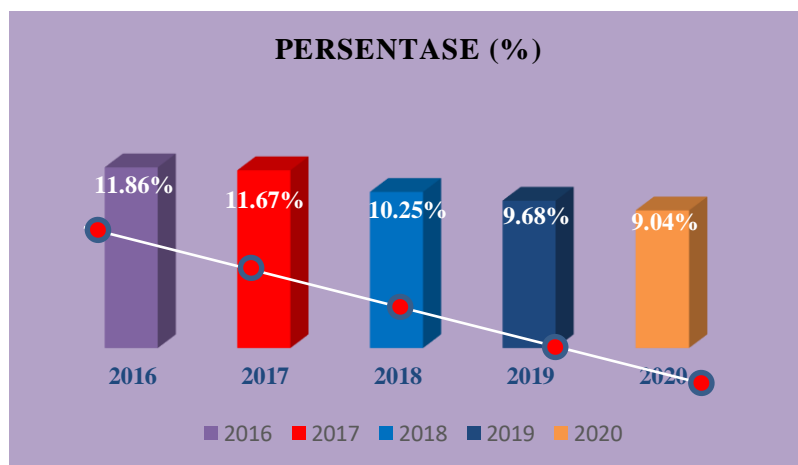


Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan ([www.asahankab.bps.go.id](http://www.asahankab.bps.go.id))

Jika dilihat lebih detail, tren peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Asahan dihasilkan dari peningkatan komponen penyusun IPM. Kenaikan terjadi baik dari nilai angka harapan hidup (AHH), harapan lama sekolah (HLS), rata-rata lama sekolah, hingga pengeluaran riil per kapita. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Asahan pada tahun 2016 sebesar 68,71persen, meningkat 69,10 persen ditahun 2017. Pada tahun 2018 Indeks Pembangunan Manusia kembali mengalami peningkatan sebesar 69,49 persen, tahun 2019 tumbuh sebesar 69,92 persen dan ditahun 2020 terus mengalami trend peningkatan sebesar 70,29 persen. Selama periode 2016 hingga 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Asahan menunjukkan kemajuan yang besar, status pembangunan manusia mengalami peningkatan. Pembangunan manusia Kabupaten Asahan telah berstatus “tinggi” mulai tahun 2016 hingga 2020.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang menjadi perhatian pemerintah, untuk melihat jumlah dan persentase penduduk miskin Kabupaten Asahan dapat dilihat dari gambar berikut:

**Gambar 4.4. Grafik Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Asahan Tahun 2016-2020**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan ([www.asahankab.bps.go.id](http://www.asahankab.bps.go.id))

Kemiskinan menjadi persoalan yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk ditangani pemerintah di suatu daerah. Kondisi kemiskinan di Kabupaten Asahan mengalami tren menurun selama periode 2016-2020. Dapat dilihat persentase penduduk miskin di kabupaten Asahan terus mengalami penurunan dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu di tahun 2016 di Kabupaten Asahan yaitu sebesar 11,86 persen, mengalami penurunan 11,67% di tahun 2017. Pada tahun 2018 persentase penduduk miskin mengalami penurunan dengan persentase menjadi 10,25%. Tahun 2019 terus mengalami penurunan dengan persentase 9,68% persen dan di tahun 2020 trend penurunan kembali mengalami sebesar 9,04 persen. Persentase penduduk miskin di kabupaten Asahan terus dilakukan upaya penurunannya oleh pemerintah kabupaten agar tidak terjadinya ketimpangan sosial. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase

penduduk miskin, namun kebijakan pemerintah yang menyangkut kemiskinan juga berpengaruh besar terhadap tingkat kemiskinan. Kemiskinan di Kabupaten Asahan menurun setiap tahunnya salah satunya dipengaruhi oleh perubahan rata-rata upah buruh per hari. Berdasarkan data BPS, tercatat ada kenaikan upah buruh di bulan September 2019 sebesar 1,02% apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya di bulan Maret 2019 dari 9,41% menjadi 9,22%. Kemudian meningkatnya kuota penerima pelaksana program bantuan pangan non-tunai (BPNT) dan program bantuan lainnya dari pemerintah.

## **4.2. Potensi Sektor Pertanian Dan Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten**

### **Asahan**

#### **4.2.1. Tanaman Pangan**

Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Asahan berperan penting terhadap peningkatan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesempatan kerja dipedesaan serta meningkatkan ekspor komoditas pertanian. Berikut ini merupakan data produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Asahan.

**Tabel 4.5. Data Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Asahan 2019 – 2021 (Ton)**

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Padi	61 513,40	61 350,21	55 945,63
Jagung	6 640,60	7 369,00	5 691,00
Ubi Kayu	15 186,80	14 315,00	13 665,00
Ubu Jalar	1 321,50	1 543,00	848
Kacang Kedelai	103,4	7	3
Kacang Hijau	92,1	74	44
Kacang Tanah	73,1	61,7	39

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan ([www.asahankab.bps.go.id](http://www.asahankab.bps.go.id))

Dari data diatas dapat terlihat bahwa pada subsector Tanaman Pangan di Kabupaten Asahan komoditas padi masih menjadi unggulan dari komoditas – komoditas lainnya, dimana pada tahun 2021 komoditas padi mampu memproduksi sebesar 55 945, ton jauh mengungguli komoditas lainnya seperti komoditas Ubi Kayu hanya memproduksi 13 665 ton dan komoditas Jagung hanya 5 691 ton. Namun, disamping itu produksi seluruh komoditas yang ada di Kabupaten Asahan terus mengalami penurunan produksi setiap tahunnya. Komoditas padi pada tahun 2019 mampu memproduksi sebesar 61 513,40 ton menurun pada tahun 2020 menjadi 61 350,21 ton dan pada tahun 2021 kembali menurun menjadi 55 945,63 ton. Hal ini juga terjadi pada komoditas Ubi Kayu dimana pada tahun 2019 komoditas ini mampu memproduksi sebesar 15 186,80 ton dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 14 315 ton hingga pada tahun 2021 hanya sebesar 13 665 ton.

#### 4.2.2. Perkebunan

**Tabel 4.6. Data Produksi Perkebunan Rakyat Tahun 2016 – 2020 (Ton)**

No	Jenis Tanaman	2016	2017	2018	2019	2020
1	Karet	5267,79	5405,95	5511,16	5068,85	4972,28
2	Kelapa Sawit	1590224,27	1595126,63	1622155,54	1647852	1611748,5
3	Kelapa	22371,83	22486,42	23848,12	23254,19	23260,86
4	Coklat	598,54	610,38	580,48	624,6	639,71

Dari data di atas dapat terlihat bahwa komoditas perkebunan yang memiliki nilai produksi paling tinggi adalah komoditas kelapa sawit dan terus meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2016 produksi kelapa sawit sebesar

1590224,27 Ton, pada tahun 2017 meningkat menjadi 1595126,63 Ton hingga pada tahun 2020 menyentuh angka produksi sebesar 1611748,5 Ton. Ditempat kedua dengan nilai produksi paling besar adalah komoditas karet, dimana pada tahun 2016 komoditas ini mampu memproduksi sebesar 5267,79 Ton dan meningkat hingga tahun 2018 menjadi 5511,16 Ton. Namun, pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 komoditas ini menghasilkan produksi sebesar 5068,85 Ton dan menurun pada tahun 2020 menjadi 4972,28 Ton

#### **4.3. Analisis Daya Saing Sektor Pertanian dan Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan**

Analisis *Location Quotient* (LQ) dapat digunakan untuk mengetahui besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan daerah di atasnya atau wilayah referensi. Melalui analisis *Location Quotient* (LQ) maka akan ditentukan sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sektor basis dan non basis. Nilai  $LQ > 1$  berarti bahwa peranan suatu sektor di Kabupaten Asagab lebih dominan/lebih tinggi dibandingkan di tingkat Provinsi Sumatera Utara dan sebagai petunjuk bahwa sektor tersebut memiliki keuntungan kompetitif tinggi/unggul. Sebaliknya bila nilai  $LQ < 1$  berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di Kabupaten Asahan dibandingkan di tingkat Provinsi Sumatera Utara maka sektor tersebut tidak kompetitif.

#### 4.3.1. Analisis LQ PDRB Sektoral Kabupaten Asahan

**Tabel 4.7. Hasil LQ PDRB Sektoral Kabupaten Asahan**

	2021	2020	2019	2018	2017	2016
A. PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	1,7043857	1,691975	1,716946	1,713152	1,701171	1,70855
B. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,1527015	0,153234	0,153369	0,152024	0,151585	0,150046
C. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,1301067	1,135387	1,132033	1,106316	1,107663	1,084577
D. PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	0,6934262	0,703174	0,698394	0,710753	0,702746	0,718575
E. PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	0,5489243	0,561	0,569834	0,567802	0,577956	0,58181
F. KONSTRUKSI	0,4760391	0,476086	0,495231	0,502575	0,504477	0,513672
G. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	0,9485145	0,965578	0,970407	0,974749	0,973612	0,970531
H. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	0,8088142	0,788955	0,7276	0,723588	0,736604	0,729326
I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	0,3514789	0,352133	0,343635	0,352183	0,357984	0,361525
J. INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0,1816545	0,182411	0,181039	0,184395	0,187481	0,190838
K. JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	0,4661578	0,48191	0,492581	0,489165	0,481802	0,472832
L. REAL ESTATE	0,3692560	0,381447	0,382677	0,382421	0,381257	0,384813
M,N. JASA PERUSAHAAN	0,0448717	0,045255	0,044304	0,044772	0,045776	0,046393
O. ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	0,8689607	0,898474	0,917052	0,936814	0,9401	0,931812
P. JASA PENDIDIKAN	0,4030587	0,404348	0,411963	0,416327	0,417998	0,418235

Q. JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	0,6194453	0,635476	0,62934	0,629518	0,630538	0,636323
R,S,T,U. JASA LAINNYA	1,0373329	1,041376	1,044129	1,033364	1,026702	1,033063
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1	1	1	1	1	1

*Sumber* : data diolah

Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Asahan dari kurun waktu tahun 2016-2020 pada gambar diatas. Dari hasil perhitungan diperoleh 3 (tiga) sektor basis atau  $LQ > 1$ , yang terdiri dari sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan dengan LQ rata- rata sebesar 1,7, yang diikuti oleh Industri Pengolahan dengan LQ rata-rata sebesar 1,13 dan sektor Jasa Lainnya dengan LQ rata-rata sebesar 1.03. Sektor-sektor basis tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan. Sedangkan 14 (empat belas) sector lainnya merupakan sector non basis atau  $LQ < 1$ , yang terdiri dari sector Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor denga LQ rata-rata sebesar 0,96, sector Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib dengan LQ rata-rata sebesar 0,89 dan sector paling non basis dengan nilai LQ paling rendah adalah sektor JASA PERUSAHAAN dengan rata-rata LQ sebesar 0,04.

Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,7, menunjukkan bahwa setiap tahunnya dalam kurun waktu 2016-2020 sektor tersebut merupakan sektor basis terbesar di Kabupaten Asahan. Peranan sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan menunjukkan lebih dominan/lebih tinggi dibandingkan di tingkat Provinsi Sumatera Utara, dengan demikian sektor tersebut memiliki keuntungan kompetitif tinggi/unggul dan potensial untuk



dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Asahan, serta sektor tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya bahkan berpotensi ekspor ke luar wilayah Kabupaten Asahan.

#### 4.3.2. Analisis LQ Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan

**Tabel 4.8. Hasil LQ Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan**

Jenis Tanaman	2017	2018	2019	2020	2021
Kelapa Sawit	1,210087567	1,193612	1,057102	1,043652	1,178932
Kelapa	1,103038786	1,166152	0,933908	1,060278	1,224697
Karet	0,078224466	0,004475	0,006578	0,082026	0,094667
Kakao	0,458472799	0,08459	0,068093	0,074868	0,086116
Tebu	0	0	0	0	0
Teh	0	0	0	0	0
Tembakau	0	0	0	0	0
Total Produksi Perkebunan	1	1	1	1	1

*Sumber : Data diolah*

Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Sektor Perkebunan Kabupaten Asahan dari kurun waktu tahun 2017-2021 pada gambar diatas. Dari hasil perhitungan diperoleh 2 (dua) sub sektor basis atau  $LQ > 1$ , yang terdiri dari sub sektor kelapa sawit dengan rata-rata 1,13667, kemudian diikuti oleh sektor kelapa dengan rata-rata 1,097615. Sektor-sektor basis tersebut merupakan salah satu sumber kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan. Sedangkan 5 (lima) sub sector lainnya merupakan sector non basis atau  $LQ < 1$ , yang terdiri dari sub sektor karet dengan LQ rata-rata sebesar 0,053194, sector Kakao dengan LQ rata-rata sebesar 0,154428 dan sector paling non basis dengan nilai LQ paling rendah adalah sektor Tebu, Teh dan Tembakau.

Sub Sektor Kelapa Sawit dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,13667, menunjukkan bahwa setiap tahunnya dalam kurun waktu 2017-2021 Kelapa Sawit merupakan sektor basis terbesar di Kabupaten Asahan. Perasaan sub sektor Kelapa Sawit menunjukkan lebih dominan/lebih tinggi dibandingkan sub sektor lainnya di Kabupaten Asahan, dengan demikian sektor tersebut memiliki keuntungan kompetitif tinggi/unggul dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Asahan, serta sektor tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya bahkan berpotensi ekspor ke luar wilayah Kabupaten Asahan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis diatas yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hasil analisis potensi sector pertanian menunjukkan bahwa subsector tanaman pangan merupakan salah satu kontribusi sektoral yang tinggi dimana komoditas andalan di subsector ini adalah komoditas padi. Pada sektor perkebunan komoditas yang memiliki nilai produksi paling tinggi adalah komoditas kelapa sawit dan terus meningkat setiap tahunnya. Selanjutnya, pada subsector peternakan komoditas daging sapi merupakan kontribusi sektoral yang tinggi, dimana komoditas unggulannya adalah daging sapi.
2. Hasil analisis LQ Kabupaten Asahan menunjukkan bahwa diperoleh 2 (dua) sektor basis atau  $LQ > 1$ , yang terdiri dari sub sektor Kelapa Sawit dengan LQ rata-rata sebesar 1,13667 dan sub Sektor Kelapa dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,097615, menunjukkan bahwa setiap tahunnya dalam kurun waktu 2017-2021 sektor tersebut merupakan sektor basis terbesar di Kabupaten Asahan

#### 5.2. Saran

1. Pemerintah daerah Kabupaten Asahan diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan komoditi yang menjadi unggulan untuk peningkatan pendapatan daerah, *ekspor* komoditas unggulan pertanian dan

harapkan juga dapat merangsang komoditi lain yang kurang baik untuk dipertimbangkan kontribusinya

2. Pemerintah daerah hendaknya perlu melakukan pengembangan penelitian untuk mencari komoditi unggulan diluar sektor pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho, 2009, *Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten /Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2012*.
- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Atmojo. S.W. 2003. *Peranan Bahan Organik Terhadap Kesuburan Tanah Dan Upaya Pengelolaannya*. Universitas Sebelas Maret Press: Surakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (BPS), Tahun 2018
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Karet Indonesia*. 2019
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). 2020
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Damihartini, S dan Jahi, A. 2005. *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Usahatani Sayuran Di Kabupaten Kediri Jawa Timur*. Jurnal Penyuluhan Institut Pertanian Bogor.
- Kementerian Pertanian, *Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia*. 2020
- Kementerian Pertanian. 2012. *Kebijakan Dasar Pelaksanaan Asuransi Pertanian*. Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi keempat. Erlangga. Jakarta.
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Press
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung 2015. *Pengantar Ilmu Ekonomi; Mikroekonomi dan Makroekonomi* . Edisi ketiga: lembaga penerbit FE UI.
- Departemen Pertanian. 2015. *Rencana Strategis 2015-2019 Peraturan Menteri Pertanian*. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sirojuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Pustaka Bangsa Press

Todaro. Michael P. & Smith. Stephen C. 2015. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke 12. Jakarta: Erlangga.

Prasetyo, B. H. dan Suriadikarta, D. A. 2006. *Karakteristik, Potensi, Dan Teknologi Pengelolaan Tanah Ultisol Untuk Pengembangan Pertanian Lahan Kering di Indonesia*. Litbang Pertanian. 2

Widodo, Joko. (2007). *Analisa Kebijakan Publik*. Malang:Bayu Media Publishing

*Lampiran data LQ*

**Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman  
Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara (ribu ton), 2017 dan 2018**

Jenis Tanaman	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
Kelapa Sawit	1590,22	405,54	1615,02	1631,01	363,89	1121,136
Kelapa	22,87	22,85	22,9	23,01	23,05	22,936
Karet	5,27	0,28	0,51	5,52	5,52	3,42
Kakao	4,6	0,58	0,58	0,58	0,58	1,384
Tebu	0	0	0	0	0	0
Teh	0	0	0	0	0	0
Tembakau	0	0	0	0	0	0
Total Produksi Perkebunan	1622,96	429,25	1639,01	1660,12	393,04	1148,876

**Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman  
Provinsi Sumatera Utara (ribu ton), 2017 dan 2018**

Jenis Tanaman	2017	2018	2019	2020	2021
Kelapa Sawit	6068,18	1682,29	6109,1	7199,75	1641,13
Kelapa	95,74	97,02	98,05	99,98	100,07
Karet	311,09	309,79	310,02	310,03	310,03
Kakao	46,33	33,95	34,06	35,69	35,81
Tebu	961,25	0,94	0,95	0,95	0,98
Teh	10,44	0	0	0	0
Tembakau	1,18	1,41	1,69	1,74	1,75
Total Produksi Perkebunan	7494,21	2125,4	6553,87	7648,14	2089,77

### *Hasil Olahan LQ*

Jenis Tanaman	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
Kelapa Sawit	1,210087567	1,193612	1,057102	1,043652	1,178932	1,136677
Kelapa	1,103038786	1,166152	0,933908	1,060278	1,224697	1,097615
Karet	0,078224466	0,004475	0,006578	0,082026	0,094667	0,053194
Kakao	0,458472799	0,08459	0,068093	0,074868	0,086116	0,154428
Tebu	0	0	0	0	0	0
Teh	0	0	0	0	0	0
Tembakau	0	0	0	0	0	0
Total Produksi Perkebunan	1	1	1	1	1	1





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 April 2022, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : ANDRIAN SUPRAYOGI  
NPM : 1705180024  
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI UNGGULAN TANAMAN  
PERKEBUNAN DI KABUPATEN ASAHAN

Dinyatakan : ( B ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si)

**Penguji II**

(Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si)

**Pembimbing**

(Dra. LAILAN SAFINA HASIBUAN, M.Si)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

**Sekretaris**

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ANDRIAN SUPRAYOGI

N.P.M : 1705180024

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI UNGGULAN TANAMAN  
PERKEBUNAN DI KABUPATEN ASAHAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, 30 Maret 2022

Pembimbing Skripsi

Dra. LAILAN SAFINA HASIBUAN, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ANDRIAN SUPRAYOGI  
N.P.M : 1705180024  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Alamat Rumah : JL. KARYA BAKTI MEDAN  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI UNGGULAN TANAMAN PERKEBUNAN DI  
KABUPATEN ASAHAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2-03-2022	- Gunakan data kebun LA tahun terakhir ) - Perbaiki deskripsi daerah penelitian jangan semua dimanakah. Amati yang penting saja - Perbaiki penomoran tabel	h	
15-03-2022	- Pertajam lagi analisis dari hasil perhitungan - Buat uraian LA nya untuk beberapa komoditi perkebunan.	h	
22-03-2022	- Pilot hasil LA dalam deskripsi dan analisis	h	
30-03-2022	Telaah selesai diperbaiki dan acc untuk ujian	h	

Pembimbing Skripsi

Dra. LAILAN SAFINA HASIBUAN, M.Si

Medan, Maret 2022  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 201/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/6/10/2021

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 6/10/2021

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andrian Suprayogi  
NPM : 1705180024  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Sektor pertanian masih tetap sebagai penyerap tenaga kerja, sehingga akselerasi pembangunan sektor pertanian akan membantu mengatasi masalah pengangguran.  
2. Sektor pertanian merupakan penopang utama perekonomian desa dimana sebagian besar penduduk berada. Oleh karena itu, akselerasi pembangunan pertanian paling tinggi tepat untuk mendorong perekonomian desa dalam rangka meningkatkan pendapatan sebagian besar penduduk Indonesia dan sekaligus pengentasan kemiskinan.

Rencana Judul : 1. Analisa Potensi Ekonomi Subsektor Perkebunan Sawit Di Desa Asam Jawa, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan  
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Kelapa Sawit Di Desa Asam Jawa  
3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Di Desa Asam Jawa

Objek/Lokasi Penelitian : Desa Asam Jawa, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Andrian Suprayogi)



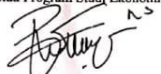
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 201/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/6/10/2021

Nama Mahasiswa : Andrian Suprayogi  
NPM : 1705180024  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah  
Tanggal Pengajuan Judul : 6/10/2021  
Nama Dosen pembimbing<sup>1)</sup> : Dra Lailan Safina Hasibuan M.Si  
  
Judul<sup>2)</sup> : Analisa Potensi Ekonomi Sub Sektor  
Perkebunan Sawit Di Desa Asam  
Jawa, Kec.Torgamba, Kab. Labusel

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

  
(Dr. Pratiwi Hariani RS., SE., M.Si)

Medan, 6 Oktober 2021

Dosen Pembimbing

(Dra Lailan Safina Hasibuan M.Si)

Keterangan:

\*1) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*1) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lambaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

Pada hari ini 14 Februari 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan menerangkan bahwa :

Nama : Andrian Suprayogi  
N.P.M. : 1705180024  
Tempat / Tgl.Lahir : Aek Batu, 10 Agustus 1999  
Alamat Rumah : Jalan Karya Bakti No. 8 Medan  
JudulProposal : Analisis Potensi Unggulan Tanaman Perkebunan di Kabupaten Asahan  
Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	..... <i>Revisi ulang latar belakang</i>
Bab II	..... <i>Tambah teorinya, Penelitian Terdahulu</i>
Bab III	..... <i>Cara penemuan LA</i>
Lainnya	.....
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 14 Februari 2022

**TIM SEMINAR**

Ketua

Dr.Prawidya Hariani Rs, SE., M.Si.

Pembimbing

Dra. Lailan Safina Hasibuan, M.Si

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembanding

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **14 Februari 2022** menerangkan bahwa:

Nama : Andrian Suprayogi  
N .P.M. : 1705180024  
Tempat / Tgl.Lahir : Aek Batu, 10 Agustus 1999  
Alamat Rumah : Jalan Karya Bakti No. 8 Medan  
JudulProposal : Analisis Potensi Unggulan Tanaman Perkebunan di Kabupaten Asahan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Dra. Lailan Safina Hasibuan, M.Si*

Medan, 14 Februari 2022

**TIM SEMINAR**

Ketua

Dr.Prawidya Hariani Rs, SE., M.Si.

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembimbing

Dra. Lailan Safina Hasibuan, M.Si

Pembanding

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

Assoc.Prof.Dr.Ade Gunawan, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Andrian Suprayogi  
N.P.M : 1705180024  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : Analisis Potensi Unggulan Tanaman Perkebunan di Kabupaten Asahan

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26-12-2021	Proposal diterima	h	
28-12-2021	Perbaiki: - Identifikasi masalah, kaitkan dengan latar belakang - Masukkan data pendukung Indonesia Sumatera Utara dan Asahan - Gariskan referensi yg terbaru	h	
15-01-2022	- Perbaiki metode penelitian - Masukkan metode analisis - lengkapi dengan daftar pustaka	h	
26-01-2022	- Perhatikan koreksi yg ada	h	
04-02-2022	hidah selasa diperbaiki dan sehihi untuk seminar proposal	h	

Medan, 4 Februari 2022

Pembimbing

Dra. LAILAN SAFINA HASIBUAN, M.Si

Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si